



**PENGARUH PEKERJAAN DAN KEADAAN EKONOMI MASYARAKAT
NAGARI CUBADAK TERHADAP MINAT MENABUNG
PADA BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

Winda Marjuita
NIM. 2130401146

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Marjuita

NIM : 2130401146

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah”** adalah karya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya saya ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sumbernya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2025

Saya yang Menyatakan,



Winda Marjuita
NIM. 2130401146

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing skripsi atas nama **Winda Marjuita NIM 2130401146** dengan judul: **“Pengaruh Pekerjaan Dan Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah”** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi,
Perbankan Syariah


Mohammad Aliman Shahmi, ME
NIP. 199308292022031002



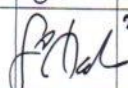
Batusangkar, 04 Agustus 2025
Pembimbing


Dr. Aliman, Lc., M.Ag
NIP. 197205052002121004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Winda Marjuita NIM 2130401146 judul: "Pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah" telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Jum'at, 15 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Perbankan Syariah

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana diperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Alimin, Lc., M.Ag. NIP. 197205052002121004	Ketua Sidang/ Pembimbing		25/8-25
2.	Lidyana Arifah, M.Si NIP. 198611182020122009	Penguji 1		25/8-25
3.	Sri Madona Saleh, SE., M.Si NIP. 198107252023212025	Penguji 2		25/8-25

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

Winda Marjuita, NIM 2130401146, Judul Skripsi “Pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah”. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tahun Akademik 2025.

Permasalahan dalam Skripsi ini adalah Bank Syariah menawarkan sistem bebas riba dan bagi hasil, tetapi minat menabung masyarakat Nagari Cubadak masih rendah dibanding Bank Konvensional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pekerjaan dan keadaan ekonomi masyarakat nagari cubadak terhadap minat menabung pada bank syariah.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan *deskriptif* kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Masyarakat Nagari Cubadak yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus *Lemeshow* sehingga didapatkan sampel sebanyak 96 responden. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner yang disebarikan secara online atau berupa angket kepada Masyarakat Nagari Cubadak yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya dengan teknik *random sampling*. Data yang terkumpul diolah menggunakan program SPSS 26.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara uji parsial (uji t) pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada bank syariah. keadaan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada bank syariah. pekerjaan dan keadaan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada bank syariah dengan uji determinasi berpengaruh sebesar 41% terhadap minat menabung pada bank syariah. sedangkan sisanya 59% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Tingkat pengaruh ini memiliki tingkat pengaruh sedang.

Kata Kunci: *Minat Menabung, Bank Syariah, Pekerjaan, Keadaan Ekonomi, Nagari Cubadak*

ABSTRACT

Winda Marjuita, Student ID 2130401146, Thesis Title “The Influence of Employment and Economic Conditions of the Community in Nagari Cubadak on the Interest in Saving at Islamic Banks.” Islamic Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Mahmud Yunus State Islamic University Batusangkar, Academic Year 2025.

The problem addressed in this thesis is that Islamic banks offer a system free from usury and profit-sharing, yet the interest in saving among the community in Nagari Cubadak remains low compared to conventional banks. The purpose of this research is to determine the significance of the influence of employment and economic conditions of the community in Nagari Cubadak on the interest in saving at Islamic banks.

The type of research used in this study is field research, employing a quantitative descriptive approach. The research population consists of the Nagari Cubadak community, the exact number of which is unknown. The sample size was calculated using the Lemeshow formula, resulting in 96 respondents. The primary data source was collected through an online questionnaire distributed to the Nagari Cubadak community, which had been tested for validity and reliability using random sampling techniques. The collected data were processed using SPSS 26.

Based on the research results, it shows that in the partial test (t-test), employment has a significant effect on the interest in saving at Islamic banks. economic conditions also have a significant effect on the interest in saving at Islamic banks. Both employment and economic conditions significantly influence the interest in saving at Islamic banks, with a determination test indicating an influence of 41% on the interest in saving at Islamic banks, while the remaining 59% is influenced by other variables not included in this study. This level of influence is considered moderate.

Keywords: Saving Interest, Islamic Banks, Occupation, Economic Condition, Nagari Cubadak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Definisi Operasional	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Minat Menabung.....	16
2. Pekerjaan.....	22
3. Keadaan Ekonomi.....	28
4. Hubungan Antara Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi Terhadap Minat Menabung	31
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42

C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Pengembangan Instrumen.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Penelitian	52
1. Sejarah Singkat Nagari Cubadak	52
2. VISI dan MISI Nagari Cubadak	52
3. Topografi Nagari Cubadak.....	53
4. Struktur Organisasi Nagari Cubadak	54
5. Peta Nagari Cubadak	54
B. Karakteristik Responden.....	55
C. Analisis Data.....	58
1. Uji Instrumen	58
2. Uji Asumsi Klasik.....	62
3. Uji Hipotesis	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
1. Pengaruh Pekerjaan Masyarakat Nagari Cubadak Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah.....	70
2. Pengaruh Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah	71
3. Pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Fluktuasi Jumlah Rekening Simpanan Bank Syariah di Indonesia (2019-2023)	2
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3. 2 Indikator Kusisioner Penelitian.....	45
Tabel 3. 3 Kategori skala <i>Likert</i>	46
Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien	51
Tabel 4. 1 Responden Menurut Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4. 2 Responden Menurut Usia	55
Tabel 4. 3 Responden Menurut Pekerjaannya.....	56
Tabel 4. 4 Responden Menurut Jorong	56
Tabel 4. 5 Responden Menurut Kategori Pendapatan	57
Tabel 4. 6 Responden Menurut Pendapatan	57
Tabel 4. 7 Uji Validitas Instrumen Variabel Pekerjaan.....	58
Tabel 4. 8 Uji Validitas Instrumen Variabel Keadaan Ekonomi.....	59
Tabel 4. 9 Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Menabung.....	59
Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas Instrumen Pekerjaan.....	60
Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas Instrumen Keadaan Ekonomi.....	60
Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas Instrumen Minat Menabung.....	61
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan	61
Tabel 4. 14 Uji Normalitas	62
Tabel 4. 15 Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4. 16 Uji Regresi Linear Berganda	65
Tabel 4. 17 Uji Deskripsi Hasil Uji t.....	67
Tabel 4. 18 Deskripsi Hasil Uji F	68
Tabel 4. 19 Uji Koefisien Determinasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Nagari Cubadak.....	54
Gambar 4. 2 Peta Nagari Cubadak.....	54
Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangannya sektor perbankan tidak hanya terdiri dari Bank Konvensional saja. Perbankan syariah juga hadir guna melayani kebutuhan perbankan masyarakat yang membutuhkan layanan bank secara islami. (Purnomo, 2021). Bank Konvensional dengan Bank Syariah memiliki beberapa perbedaan dalam hal kinerja perusahaannya yaitu terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan. Kegiatan operasional Bank Konvensional menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman. Sedangkan Bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) dan tidak memberikan bunga. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan sehingga faktor kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Manajemen bank dihadapkan pada upaya untuk menjaga kepercayaan tersebut agar dapat memperoleh simpati dari para calon nasabahnya. (Suryani, 2017)

Secara global, perbankan syariah telah menunjukkan pertumbuhan aset yang signifikan dalam dekade terakhir. Namun, pertumbuhan tersebut tidak selalu diiringi dengan peningkatan jumlah nasabah penyimpan (*funding*) yang stabil. Bank Indonesia (2023) dalam laporan Outlook Perbankan Syariah mencatat bahwa meskipun aset bank syariah terus meningkat, pertumbuhan jumlah nasabah mengalami fluktuasi dan masih belum sebanding dengan bank konvensional. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menjadi nasabah, khususnya menabung, di bank syariah masih menghadapi berbagai tantangan, baik secara internal seperti produk dan layanan, maupun eksternal seperti kondisi ekonomi, pekerjaan dan persepsi masyarakat.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkuat fenomena ini. Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan jumlah rekening simpanan di bank syariah nasional menunjukkan tren yang berfluktuasi dan cenderung melambat jika dibandingkan dengan potensi pasar yang sangat besar, terutama di negara dengan populasi muslim terbesar seperti Indonesia.

Tabel 1. 1
Fluktuasi Jumlah Rekening Simpanan Bank Syariah di Indonesia (2019-2023)

Tahun	Jumlah Rekening (Juta)	Pertumbuhan Tahunan (%)	Sumber
2019	27,5	-	OJK (2020)
2020	30,1	9,45%	OJK (2021)
2021	33,5	11,30%	OJK (2022)
2022	35,8	6,87%	OJK (2023)
2023	38,2	6,70%	OJK (2024)

Sumber: Diolah dari Statistik Perbankan Syariah OJK berbagai tahun

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan nasabah bank syariah memang positif, tetapi mengalami perlambatan dari 11,30% (2021) menjadi 6,70% (2023). Perlambatan ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi makro pasca-pandemi, tingkat persaingan dengan bank konvensional dan *fintech*, serta faktor mikro seperti pendapatan dan literasi keuangan syariah masyarakat di tingkat akar rumput.

Dalam konteks inilah penelitian ini dilakukan. Nagari Cubadak, dengan mayoritas penduduk muslim dan dominasi sektor informal, merupakan miniatur dari kondisi riil masyarakat Indonesia. Rendahnya minat menabung di bank syariah yang ditemukan di nagari ini tidak terlepas dari kondisi global dan nasional yang ditunjukkan oleh data fluktuasi tersebut. Oleh karena itu, memahami pengaruh faktor-faktor fundamental seperti pekerjaan dan keadaan ekonomi masyarakat menjadi sangat krusial. Kedua faktor ini diduga kuat menjadi pemicu utama yang mempengaruhi

kemampuan dan keputusan finansial mereka, termasuk dalam memilih tempat menabung.

Menurut ilmu ekonomi menabung merupakan suatu perilaku untuk mempersiapkan pada masa yang akan datang mengenai perencanaan dan juga untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi hal-hal di kemudian hari yang tidak diinginkan. Secara luas menabung berarti suatu kegiatan dimana sebagian pendapatannya disisihkan dan kemudian dikumpulkan yang bertujuan sebagai cadangan pada masa depan. Dengan menabung hal ini berarti pada masa depan kita sudah mempunyai persiapan, dengan menabung juga jika kita ingin melakukan atau mempunyai suatu usaha kita sudah memiliki modal dari hasil menabung sehingga nantinya berjalan dengan produktif suatu kegiatan ekonomi kita serta tabungan yang dipunyai dapat berguna sebagai perputaran modal usaha.(Sanjaya, 2021).

Menurut Philip Kotler dalam bukunya mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah pengetahuan, gaya hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, dan promosi. (Kotler, 2008).

Menabung memerlukan minat agar perilaku seseorang terarah pada kegiatan tersebut. Minat adalah suatu kecenderungan yang memotivasi seseorang untuk mencari atau mencoba kegiatan dalam bidang tertentu. (Trygu, 2021) Menurut Mappiare, Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. (Zuliyansah, 2020). Minat menabung merupakan kecenderungan individu sebelum melakukan tindakan dalam merespon keinginan untuk melakukan penyimpanan (Hikmah, 2020).

Menurut Siregar & Harahap minat menabung adalah kecenderungan atau sikap yang dimiliki seseorang yang menunjukkan keinginan yang kuat dan motivasi yang besar untuk melakukan kegiatan menabung. Minat menabung juga bisa diasumsikan sebagai rasa keinginan yang muncul sebagai respon ketertarikan terhadap objek. Selain dari religiusitas perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor dalam diri seseorang seperti usia, siklus

kehidupan, gaya hidup dan pendapatan seseorang. Selain faktor dari diri sendiri, lingkungan sosial juga mempengaruhi minat seseorang dalam menabung pada bank syariah. (Suprihati, 2021).

Theory Of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana tanggapan dari seorang individu dalam melakukan suatu pekerjaan ataupun mengambil langkah-langkah berdasarkan pemikirannya. Ajzen juga menyatakan bahwa niat perilaku dari seorang individu merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan tertentu ataupun tidak sama sekali melakukan tindakan tersebut. *Theory Of Planned Behavior (TPB)* ini menguraikan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*), dari seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu Sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward Behavior*), Norma subjektif (*Subjective Norm*) dan Kontrol perilaku persepsi (*Perceived Behavioral Control*).

Sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward Behavior*) adalah kecenderungan individu untuk bereaksi terhadap objek, orang, organisasi, atau peristiwa, yang dipengaruhi oleh kepercayaan perilaku (*behavioral belief*) mengenai hasil dari perilaku tersebut dan evaluasi terhadap hasil tersebut (Amelia, 2019). Dalam konteks menabung di Bank Syariah, individu yang memiliki pekerjaan yang stabil dan penghasilan yang memadai cenderung mengembangkan sikap positif, melihat menabung sebagai langkah penting untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti pendidikan anak atau investasi usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang kurang baik, seperti penurunan pendapatan atau ketidakpastian pekerjaan, sikap terhadap menabung di bank syariah dapat menjadi negatif, karena individu lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada menabung. Dengan demikian, kepercayaan individu mengenai dampak menabung dan evaluasi terhadap hasilnya berperan penting dalam membentuk sikap mereka terhadap menabung di bank syariah, yang pada gilirannya akan mempengaruhi niat dan perilaku menabung mereka.

Norma subjektif (*Subjective Norm*) merupakan keyakinan normatif yang berkaitan dengan persepsi individu tentang bagaimana kelompok melihat perilaku dan evaluasi yang pada umumnya diekspresikan sebagai motivasi individu untuk mematuhi kelompok-kelompok rujukan. Persepsi kontrol perilaku individu menunjukkan kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku. (Istiaji, 2022). Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh pekerjaan dan keadaan ekonomi masyarakat Nagari Cubadak terhadap minat menabung pada bank syariah, norma subjektif berperan penting dalam mempengaruhi keputusan individu untuk menabung. Jika di lingkungan masyarakat terdapat dorongan dari keluarga, teman, atau tokoh masyarakat untuk menabung, individu akan lebih cenderung mengikuti norma tersebut, yang dapat meningkatkan minat mereka untuk menabung. Kesadaran akan manfaat menabung, terutama di Bank Syariah yang sejalan dengan nilai-nilai agama, juga dapat memperkuat sikap positif terhadap menabung. Namun, jika masyarakat lebih terbiasa dengan sistem perbankan konvensional, hal ini dapat mengurangi minat individu untuk beralih ke bank syariah.

Kontrol perilaku persepsi (*Perceived Behavioral Control*) adalah persepsi seseorang terhadap kontrol perilaku yang didefinisikan sebagai kemudahan atau sulitnya dalam melakukan suatu perilaku (Istiaji, 2022). Dalam konteks minat menabung, dukungan yang kuat terhadap perilaku menabung, seperti ketersediaan sumber daya, kemauan, waktu, dan kesempatan, akan memudahkan individu untuk mengambil keputusan menabung. Masyarakat yang memiliki pekerjaan yang stabil dan penghasilan yang memadai cenderung merasa lebih percaya diri dan memiliki kontrol yang lebih besar atas keputusan menabung mereka, sehingga mereka melihat menabung sebagai pilihan yang realistis dan dapat dicapai. Sebaliknya, dalam keadaan ekonomi yang kurang baik, seperti penurunan pendapatan atau ketidakpastian pekerjaan, individu mungkin merasa kurang memiliki kontrol atas keuangan mereka, yang dapat mengurangi minat untuk menabung. Jika mereka merasa bahwa menabung di Bank Syariah adalah pilihan yang sulit atau tidak praktis, hal ini dapat menghambat niat mereka untuk berpartisipasi

dalam program menabung. Oleh karena itu, persepsi kontrol perilaku memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana individu merasa mampu untuk menabung, dan faktor-faktor pendukung yang ada di lingkungan mereka sangat mempengaruhi niat tersebut.

Teori keuangan syariah yang dikemukakan oleh M. Syafi'i Antonio dalam bukunya yang berjudul "Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik" (2001). Antonio menjelaskan bahwa Minat menabung individu pada lembaga keuangan syariah dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan halal yang memadai dan stabil, serta oleh kondisi ekonomi makro yang kondusif, karena kedua faktor ini secara langsung mempengaruhi kemampuan individu dalam memenuhi prinsip Hifz al-Mal (pemeliharaan harta dan menghindari israf (pemborosan) sesuai etika ekonomi Islam.

Teori ini menjelaskan bahwa ada dua pilar utama yang mendorong seseorang untuk menabung di bank syariah. Pekerjaan dan Penghasilan Halal yaitu Seseorang harus punya uang dulu untuk bisa menabung. Uang ini didapat dari pekerjaan. Dalam Islam, penting uang itu didapat dari cara yang halal (sesuai syariat). Kalau penghasilannya cukup dan tidak naik-turun, seseorang jadi punya kemampuan lebih untuk menyisihkan uang. Kondisi ekonomi di suatu negara atau daerah juga berpengaruh. Kalau ekonomi lagi bagus (harga stabil, tidak banyak pengangguran), orang akan lebih nyaman menabung. Ini karena mereka yakin nilai uangnya tidak akan cepat turun dan ada potensi bagi hasil yang baik dari bank syariah.

Dari beberapa konsepsi mengenai minat masyarakat dalam menabung pada bank syariah diharapkan pihak manajemen perbankan dapat memahami perilaku konsumen dalam mengambil keputusan untuk minat menabung atau mengambil pendanaan di bank syariah. dalam memahami perilaku konsumen dan mengenal pelanggan tidak pernah mudah. Pelanggan mungkin menyatakan kebutuhan dan keinginan mereka namun bertindak sebaliknya. Seorang nasabah akan merespon bank syariah atau berminat ke bank syariah ketika ada produk atau akad yang dirasakan dapat menguntungkan dirinya.

Mereka mungkin menanggapi pengaruh yang mengubah pikiran pikiran mereka pada menit menit terakhir. Masyarakat pada umumnya memilih menabung pada bank yang dapat dijamin penyimpanan dananya, yang jelas karakteristik bank tersebut seperti apa. Bank syariah memberikan fasilitas dan kenyamanan untuk masyarakat yang menjadi nasabah. pelayanan yang baik, pendanaan yang memiliki jaminan, produk produk perbankan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan kemajuan.

Masyarakat dari berbagai kalangan dapat menabung langsung ke bank syariah. Bank syariah tidak pernah menyulitkan nasabah dalam hal pendanaan, malah sebaliknya bank syariah banyak membantu masyarakat yang menjadi nasabah dalam hal ekonomi. Menyangkut dengan banyak jenis pekerjaan yang ada maka dapat dilihat perkembangan perbankan syariah setiap tahunnya di masyarakat, dalam bahasan ini jelas sekali jenis pekerjaan seseorang menentukan minat menabungnya, dari segi penghasilannya juga menentukan besar jumlah tabungannya.

Hubungan Pekerjaan dengan Minat Menabung berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yaitu terdapat hubungan yang sangat erat dan dinamis antara pekerjaan seseorang dengan niat dan perilakunya, dalam menabung di bank syariah. Pekerjaan yang stabil dengan penghasilan yang memadai akan membentuk **sikap positif (*Attitude Toward Behavior*)** karena individu percaya dan mengevaluasi positif hasil dari menabung. Selanjutnya, lingkungan pekerjaan dan sosial dapat menciptakan **norma subjektif (*Subjective Norm*)** yang mendorong atau justru menghambat minat menabung, tergantung pada persepsi individu terhadap ekspektasi orang-orang terdekatnya. Yang paling krusial, kondisi pekerjaan secara langsung mempengaruhi **kontrol perilaku persepsi (*Perceived Behavioral Control*)** pekerjaan dan penghasilan yang stabil memberikan individu keyakinan atas kemudahan dan kemampuan mereka untuk menabung, sementara ketidakpastian pekerjaan atau pendapatan yang rendah akan melemahkan persepsi kontrol ini sehingga menghambat niat untuk menabung. Dengan demikian, melalui ketiga komponen TPB tersebut,

pekerjaan berperan sebagai faktor fundamental yang membentuk keyakinan, persepsi kontrol, dan pada akhirnya niat behavioral individu untuk mengambil keputusan finansial.

Selain Pekerjaan, Keadaan Ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap minat menabung. Menurut Sukirno (2004:49) dalam Febrian (2018) Pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang dihasilkan pada suatu waktu tertentu. Semakin tingginya pendapatan seseorang akan semakin tinggi pula minat menabungnya, begitu sebaliknya semakin rendah pendapatan seseorang akan semakin rendah pula minat menabungnya yang berarti keinginan menabung ditentukan oleh keadaan perekonomian masyarakat itu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Febrian (2018) menyatakan bahwa pendapatan dan bagi hasil mendorong minat masyarakat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru.

Dalam bukunya Pengantar Ekonomi, Boediono juga menjelaskan bahwa Tingkat tabungan Masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan atau kegiatan ekonomi. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga merupakan penentu utama dalam pengambilan Keputusan konsumsi dan tabungan, semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar kemampuan untuk menabung. (Boediono, 2002)

Kondisi Ekonomi merupakan segala aktivitas anggota keluarga yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pemenuhannya akan tergantung dari tingkat kebudayaan yang dicapai oleh keluarga tersebut. Namun, pada intinya kebutuhan pokok setiap manusia adalah sama, yaitu pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Setiap keluarga tentu menginginkan keluarga yang sejahtera dari segi ekonomi sebagai tujuan hidup di masa sekarang dan mendatang. (Andriany, 2022)

Berdasarkan **Teori keuangan syariah** yang dikemukakan oleh M. Syafi'i Antonio dalam bukunya yang berjudul "Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik" (2001). Antonio menjelaskan bahwa Minat menabung individu pada

lembaga keuangan syariah dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan halal yang memadai dan stabil, serta oleh kondisi ekonomi makro yang kondusif, karena kedua faktor ini secara langsung mempengaruhi kemampuan individu dalam memenuhi prinsip Hifz al-Mal (pemeliharaan harta dan menghindari israf (pemborosan) sesuai etika ekonomi Islam. Teori ini menjelaskan bahwa ada dua pilar utama yang mendorong seseorang untuk menabung di bank syariah. Pekerjaan dan Penghasilan Halal yaitu Seseorang harus punya uang dulu untuk bisa menabung.

Nagari Cubadak adalah salah satu dari 5 (Lima) Nagari yang berada dalam wilayah Kecamatan Lima Kaum yang mayoritas masyarakatnya beragama islam. Letak Nagari cubadak ini sangat strategis serta dilintasi oleh jalan propinsi/ negara. disamping daerahnya yang berhawa sejuk, tanah yang subur serta kehidupan yang saling menghargai masyarakat Nagari Cubadak termasuk kedalam nagari yang memiliki integritas yang tinggi antar sesamanya.

Selain itu dilihat dari mata pencaharian 80 % masyarakat Nagari Cubadak bergerak dibidang pertanian, dibidang perdagangan, buruh bangunan, dan swasta serta sekitar 20 % adalah PNS.

Dalam konteks masyarakat Nagari Cubadak, minat menabung pada bank syariah menjadi semakin relevan, Pekerjaan dan keadaan ekonomi masyarakat merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi minat menabung. Pekerjaan yang stabil dan pendapatan yang memadai memberikan rasa aman dan kepercayaan diri bagi individu untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung.

Sebaliknya, dalam situasi ekonomi yang tidak menentu, masyarakat cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada menabung. sebagaimana dari penjelasan di atas di Nagari Cubadak, kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai sektor pekerjaan, seperti pertanian, perdagangan, dan jasa. Setiap sektor memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri yang dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk

menabung. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pekerjaan dan keadaan ekonomi masyarakat Nagari Cubadak berkontribusi terhadap minat menabung pada bank syariah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk Tam yang berusia 59 tahun berprofesi sebagai karyawan PDAM dan juga Ibuk Kos pada hari Jumat 20 Desember 2024 yang merupakan nasabah dari Bank BRI Buk Tam mengatakan “Sebagai Ibu Kos, alhamdulillah pendapatan saya relatif stabil setiap bulan dari uang sewa. Ini sangat membantu saya dalam merencanakan keuangan, termasuk menabung. Keadaan ekonomi saat ini memang kadang naik turun, tapi dengan pendapatan yang stabil dari kos-kosan, saya tetap bisa menyisihkan sebagian untuk ditabung.” Saya memilih Bank BRI karena mereka memiliki banyak cabang dan ATM di sekitar tempat tinggal saya. Sebagai seseorang yang tinggal di daerah pedesaan, akses ke layanan perbankan sangat penting bagi saya. Dengan banyaknya cabang BRI, saya tidak perlu jauh-jauh pergi untuk melakukan transaksi, seperti menarik uang atau menyetor tabungan. Sementara itu, saya kurang familiar dengan bank syariah dan tidak melihat banyak cabang di daerah saya. Jadi bagi saya kemudahan akses dan kepercayaan terhadap BRI menjadi alasan utama untuk memilih mereka sebagai tempat menabung.” (Wawancara, Buk Tam, 2024)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Asep yang berusia 41 tahun berprofesi sebagai petani pada Jumat 20 Desember 2024 ia mengatakan bahwa “Saya sangat tertarik untuk menabung di bank syariah karena saya suka dengan prinsip-prinsip yang diterapkan, seperti bagi hasil dan tidak ada riba. Namun, meskipun saya ingin menabung, pendapatan saya saat ini tidak mencukupi untuk menyisihkan uang. Setiap bulan, saya harus memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti makanan, pendidikan anak, dan biaya lainnya. Oleh karena itu, saya merasa sulit untuk menyisihkan uang untuk ditabung. Saya berharap suatu saat nanti, ketika pendapatan saya lebih stabil dan mencukupi, saya bisa mulai menabung di bank syariah, tetapi saat ini, prioritas saya adalah memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu” (Wawancara, Bapak Asep, 2024)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Andre yang berusia 37 tahun berprofesi sebagai pedagang eceran pada hari Minggu 22 Desember 2024 yang merupakan nasabah Bank BPR. Bapak Andre menyatakan bahwa Sebagai pedagang eceran yang buka toko dari pagi sampai malam, saya benar-benar tidak punya waktu untuk pergi ke bank. Saya memilih menabung di BPR karena mereka menawarkan layanan jemput antar petugas bank yang datang ke toko saya untuk mengambil setoran. Dari pada harus tutup toko atau menyuruh orang pergi ke ATM yang sering antrian, lebih baik uangnya diambil langsung. di BPR prosesnya cepat, nasabah kenal langsung sama petugas. Memang fasilitasnya terbatas dibanding bank besar, tapi untuk pedagang kecil seperti saya yang penting simpan uang aman dan bisa diambil saat butuh. (Wawancara, Andre, 2024)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibuk Nova yang berusia 38 tahun berprofesi sebagai Pedagang bakso pentol pada hari Minggu 22 Desember 2024. Ibuk Nova menyatakan bahwa Sebagai pedagang bakso pentol di Cubadak, saya setiap hari berurusan dengan uang tunai dan perlu akses mudah ke tabungan saya. Saya tidak tertarik menabung di bank syariah karena beberapa alasan. Pertama, Sebagai seorang pedagang kecil, pekerjaan saya mengharuskan saya berinteraksi dengan uang tunai setiap hari dan memerlukan akses cepat ke tabungan. Kebutuhan ini membuat saya memprioritaskan layanan perbankan yang praktis dan mudah dijangkau apalagi tidak ada yang menggantikan saya untuk menjaga jualan saya saat saya pergi. Kedua, saya tidak begitu paham dengan sistem perbankan syariah berbeda dengan bank biasa yang sudah saya kenal sejak dulu dan yang paling merepotkan ATM bank syariah di sini sangat sedikit, Belum lagi ATM nya sering *error* rasanya tidak praktis untuk pedagang kecil seperti saya yang butuh layanan perbankan yang cepat dan andal setiap hari." (Wawancara, Nova, 2024).

Penelitian yang dilakukan **Muchamad Miftakhul Huda (2017)** Menemukan Pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat desa Kopen menabung di bank syariah, sementara **Rana Nur Azizah (2024)**

menyatakan sebaliknya. Hal ini menunjukkan ketidakkonsistenan yang perlu diuji kembali terutama di Nagari Cubadak dengan dominasi sektor informal.

Berdasarkan permasalahan permasalahan diatas, yang mencakup fenomena makro, kondisi spesifik nagari cubadak, landasan teori, dan temuan awal di lapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak terhadap minat menabung pada Bank Syariah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, dapat penulis identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Rendahnya minat masyarakat Nagari Cubadak untuk menabung pada Bank Syariah dibandingkan dengan Bank Konvensional, meskipun Bank Syariah menawarkan sistem bebas riba.
2. Perbedaan jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan masyarakat yang dapat mempengaruhi kemampuan dan minat untuk menabung pada Bank Syariah.
3. Ketidakstabilan ekonomi masyarakat Nagari Cubadak yang dapat mempengaruhi keadaan keuangan dan minat untuk menabung pada Bank Syariah.
4. Ketidakstabilan ekonomi masyarakat Nagari Cubadak yang membuat mereka lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari pada menabung.
5. Terbatasnya akses fisik (seperti cabang atau ATM) bank syariah di Nagari Cubadak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Pekerjaan Masyarakat Nagari cubadak terhadap minat menabung pada Bank Syariah

2. Pengaruh Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak terhadap minat menabung pada Bank Syariah
3. Pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari cubadak Terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Pengaruh Pekerjaan Masyarakat Nagari Cubadak terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah?
2. Seberapa besar Pengaruh Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah?
3. Seberapa Signifikan Pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak terhadap minat menabung pada Bank Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pekerjaan terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Keadaan Ekonomi terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah
3. Untuk mengetahui seberapa signifikan Pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi masyarakat terhadap minat menabung pada Bank Syariah

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan bidang perbankan, dan dapat membantu perbankan dalam mengembangkan dan meningkatkan sistem pelayanan buka rekening online yang lebih baik lagi
- b. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan perusahaan atau organisasi mengenai gaya hidup dan promosi terhadap minat menabung di Bank Syariah serta dapat menjadi pedoman perusahaan dalam mengembangkan layanan jasa untuk meningkatkan keefektifitasan nasabah guna untuk mempertahankan nasabah.

1) Manfaat Bagi Penulis

Manfaat Penelitian ini Bagi penulis selain berguna untuk menyelesaikan tugas akhir studi, juga sebagai suatu bahan informasi ilmiah yang digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

2) Manfaat bagi pembaca

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu dan referensi yang dapat dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi masyarakat Nagari Cubadak terhadap minat menabung pada Bank Syariah.

3) Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai dasar penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan lebih luas lagi.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan menambah khazanah bagi perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

G. Definisi Operasional

1. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara kontinu untuk memperoleh imbalan atau penghasilan, baik berupa uang maupun materi lainnya, guna memenuhi kebutuhan hidupnya. pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang diukur berdasarkan persepsi responden melalui indikator: Tingkat Pendapatan, Stabilitas Kerja, Jam Kerja (Septiantp, 2016)

2. Keadaan Ekonomi

Keadaan Ekonomi adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan langkah-langkah atau usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan materialnya untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan hidup. Keadaan Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang diukur berdasarkan persepsi responden melalui indikator: Pendapatan, Pekerjaan, Tipe rumah tinggal. (Abdulsyani, 1994)

3. Minat Menabung

Minat menabung didefinisikan sebagai suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi dari seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatannya yang disimpan untuk mencapai tujuan tertentu di masa yang akan datang, didorong oleh faktor pendapatan, suku bunga, dan persepsi. Minat Menabung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang diukur melalui indikator: Minat *Transaksional*, Minat *Referensial*, Minat *Preferensial*, Minat *Eksploratif*. (Ferdinand, 2017)

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Minat Menabung

a. Pengertian Minat

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Menurut Ensiklopedi Indonesia, istilah minat dalam bahasa Inggris adalah interest yang berarti perhatian, yakni kecenderungan bertingkah laku secara terarah terhadap objek, kegiatan atau pengalaman tertentu.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Selain itu minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Demikian didalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia mulai dengan menaruh minat terhadap hal itu. Minat kadang-kadang timbul dengan sendirinya dan kadang-kadang perlu diusahakan (Nuzulia, 2024).

Minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. (Matondang, 2018). Dari segi bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Dalam ensiklopedia umum disebutkan bahwa minat adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah pada obyek kegiatan atau pengalaman tertentu. (Majhaf, 2020)

Minat merupakan keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu sebelum perilaku tersebut dilaksanakan. Adanya niat atau minat untuk melakukan suatu tindakan akan menentukan apakah kegiatan tersebut akhirnya akan dilakukan (Nitriya, 2016).

b. Pengertian Menabung

Menabung merupakan sebuah cara menyisihkan harta yang dimiliki untuk mempersiapkan diri dalam suatu pengeluaran di masa mendatang. Menabung merupakan bagian dari sebuah pengendalian diri

terhadap pemenuhan keinginan terhadap suatu kebutuhan masa mendatang yang lebih penting agar tidak terbawa oleh hawa nafsu. Timbulnya daya tarik terhadap objek membuat nasabah merasa senang disertai dengan rasa keinginan, atau mewujudkan minat untuk bersedia menabung. (Mempengaruhi, 2021)

Menabung ialah tindakan yang dianjurkan dalam Islam karena melalui cara ini umat Islam mempersiapkan diri untuk merencanakan masa depannya dalam menghadapi hal-hal yang tidak terduga. Dalam Al Quran hal ini telah dijelaskan pada Q.S.Surat Al-hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
 اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk mempersiapkan dan mengantisipasi hari esok (masa depan), baik secara rohani maupun ekonomi, kita perlu memikirkan langkah-langkahnya dan salah satu langkah perencanaannya adalah menabung.

c. Pengertian Minat Menabung

Minat menabung didefinisikan sebagai suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi dari seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatannya yang disimpan untuk mencapai tujuan tertentu di masa yang akan datang, didorong oleh faktor pendapatan, suku bunga, dan persepsi. (Ferdinand, 2017)

Minat menabung menurut Hikmarh merupakan kecenderungan individu sebelum melakukan tindakan dalam merespon keinginan untuk melakukan penyimpanan (Hikmah, 2020). Menurut Siregar & Harahap

minat menabung adalah kecenderungan atau sikap yang dimiliki seseorang yang menunjukkan keinginan yang kuat dan motivasi yang besar untuk melakukan kegiatan menabung. Bank syariah mempunyai ciri khas tersendiri yaitu tidak menerima atau memberikan beban bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau memberi beban bagi hasil dan imbalan lain yang relevan dengan akad-akad yang sudah diperjanjikan. Konsep bank syariah berlandaskan pada al-quran dan hadis, begitu juga dengan produk-produk bank syariah yang tidak bertentangan dengan al-quran dan hadist.

Minat menabung juga bisa diasumsikan sebagai rasa keinginan yang muncul sebagai respon ketertarikan terhadap objek. Selain dari religiusitas perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor dalam diri seseorang seperti usia, siklus kehidupan, gaya hidup dan pendapatan seseorang. Selain faktor dari diri sendiri, lingkungan sosial juga mempengaruhi minat seseorang dalam menabung pada bank syariah.(Suprihati, 2021).

d. Unsur Unsur minat

Menurut Nur Jannah (2014) Minat memiliki beberapa unsur,/faktor antara lain:

1) Motif

Motif merupakan sebab atau alasan mengapa seseorang melakukan sesuatu. Dalam Kamus Psikologi dan Filsafat, motif diartikan sebagai daya penggerak yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Motif juga dapat dipahami sebagai keinginan atau keinginan yang timbul dalam diri seseorang, yang menuntunnya untuk melakukan sesuatu. Terbentuknya motif erat kaitannya dengan tujuan seseorang untuk memenuhi segala kebutuhannya.

2) Perasaan Tertarik

Perasaan adalah ungkapan pernyataan hati nurani yang dapat dihayati baik secara suka maupun tidak suka. Tertarik ialah suatu

yang dirasakan baik itu berupa senang (ingin, suka dan sebagainya), terpikat (hatinya oleh) dan menaruh minat (perhatian).

3) Perhatian

Agus Sujanto berpendapat bahwa, perhatian adalah perhatian atau kegiatan jiwa seseorang terhadap pemahaman, pengamatan, dan sebagainya, dengan mengesampingkan segala sesuatu yang lain. Sedangkan menurut Wasty Soemanto, perhatian dapat dipahami menjadi dua macam, yaitu perhatian yang menggunakan kesadaran sebagai pengertian suatu aktivitas dan perhatian sebagai pusat tenaga atau energi mental yang terfokus pada suatu objek.

4) Perasaan Senang

Perasaan gembira berarti kepuasan dan kelegaan, tanpa perasaan kecewa atau sakit, gembira dan senang. Menurut WS Winkel, terdapat hubungan yang positif antara minat dan perasaan bahagia sehingga tidak heran jika seseorang merasa tidak bahagia yang dapat mengakibatkan menurunnya minat dan sebaliknya. Kesenangan merupakan aktivitas psikologis dimana subjek mengapresiasi nilai suatu objek.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller faktor yang mempengaruhi minat dan keputusan pembelian yaitu:

1) Pengetahuan

Pemahaman mendalam yang dimiliki seseorang tentang apa yang benar-benar mereka sukai, minati, dan ingin lakukan dalam hidup.

2) Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya.

3) Pekerjaan dan Keadaan ekonomi

Pekerjaan seorang juga dapat mempengaruhi pola konsumsinya. Disini pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok profesi yang memiliki minat di atas rata-rata di atas produk dan jasa mereka.

4) Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian biasanya dijelaskan dengan menggunakan ciri-ciri seperti kepercayaan diri, dominasi, otonomi, kehormatan, kemampuan bersosialisasi, pertahanan diri, dan kemampuan beradaptasi.

5) Promosi

Promosi adalah segala bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan target pasar tentang produk atau jasa yang ditawarkan. (Kotler, 2008)

f. Jenis-Jenis Minat

Menurut Ratnawati dan Rini Puspita sari (2013), jenis-jenis minat terbagi menjadi enam jenis, yaitu:

1) Realistis

Merujuk pada keinginan atau ketertarikan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas pembiayaan (seperti pinjaman, investasi, atau pendanaan) yang didasarkan pada pertimbangan rasional, kemampuan finansial, dan kesesuaian dengan kebutuhan atau tujuan ekonomi. Minat ini berbeda dengan minat yang hanya didasarkan pada keinginan tanpa analisis mendalam mengenai risiko, manfaat, dan kelayakan.

2) Investigatif

Kecenderungan individu atau institusi untuk menganalisis secara mendalam sebelum mengambil keputusan terkait pinjaman, investasi, atau pendanaan. Minat ini didorong oleh keinginan untuk memahami risiko, mekanisme, dan potensi keuntungan secara detail sebelum berkomitmen.

3) Artistik

Merujuk pada kecenderungan individu atau institusi untuk mendasarkan keputusan keuangan pada kreativitas, nilai estetika, atau identitas personal, di samping pertimbangan rasional.

4) Sosial

Kecenderungan individu atau institusi untuk melakukan aktivitas keuangan dengan motivasi utama menciptakan dampak sosial, selain pertimbangan profit. Minat ini menekankan pada kesejahteraan komunitas, keadilan ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan.

5) *Enterprising* (Kewirausahawan)

Kecenderungan individu atau institusi untuk menggunakan instrumen keuangan dengan orientasi pertumbuhan bisnis, inovasi, dan pengambilan risiko yang terukur untuk mencapai keuntungan strategis.

6) Konvensional

Pendekatan tradisional dalam pengambilan keputusan keuangan yang mengutamakan stabilitas, kepatuhan pada norma yang berlaku, dan penghindaran risiko yang berlebihan.

Mohammad Surya (2004) berpendapat minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh luar.
- 2) Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- 3) Minat *nonvolunter* adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang secara dipaksa atau dihapuskan.

g. Indikator Minat Menabung

- 1) Minat *Transaksional* yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- 2) Minat *Referensial* yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.

- 3) Minat *Preferensial* yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk referensinya.
- 4) Minat *Eksploratif* yaitu minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut. (Ferdinand, 2017)

Tahapan minat pembelian konsumen dapat dipahami melalui AIDA yang diuraikan oleh Kotler dan Keller dalam buku (Aryanto, 2022) yaitu sebagai berikut:

- 1) Perhatian (*attention*)

Tahap ini merupakan tahap awal dalam menilai suatu produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan calon nasabah.

- 2) Tertarik (*Interest*)

Dalam tahap ini calon nasabah mulai tertarik untuk menggunakan jasa yang ditawarkan, setelah mendapatkan informasi yang lebih terperinci mengenai jasa yang ditawarkan tersebut.

- 3) Keinginan (*Desire*)

Calon nasabah mulai memikirkan serta berdiskusi mengenai jasa yang ditawarkan, karena hasrat dan keinginan untuk membeli mulai timbul. Hal ini ditandai dengan munculnya minat yang kuat dari calon nasabah untuk mencoba jasa yang ditawarkan.

- 4) Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini calon nasabah telah mempunyai kemantapan yang tinggi untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.

2. Pekerjaan

a. Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara kontinu untuk memperoleh imbalan atau

penghasilan, baik berupa uang maupun materi lainnya, guna memenuhi kebutuhan hidupnya. (Septiantp, 2016)

Dalam pandangan masyarakat umum, pekerjaan diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan pendapatan sebagai nafkah. Pekerjaan tidak identik atau bergantung dengan persyaratan kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan kata lain pekerjaan tidaklah identik memerlukan kompetensi. Pekerjaan dapat dimaknai secara sempit dan secara luas. Dalam pengertian sempit, pekerjaan adalah semua tindakan atau aktivitas manusia dalam menghasilkan uang sebagai mata pencaharian atau nafkah. Sementara pekerjaan dalam arti luas adalah setiap tindakan, aktivitas atau kegiatan yang dilakukan setiap manusia dalam hidupnya. Karakteristik Pekerjaan mencakup beberapa hal berikut:

- 1) Tidak identik dengan memiliki keterampilan dan keterampilan khusus.
- 2) Dilakukan untuk kebutuhan mencari uang atau penghasilan dan dikatakan sebagai suatu mata pencaharian.
- 3) Pekerjaan sering diidentikkan dengan status yang rendah atau kalangan masyarakat kelas bawah.
- 4) Identik dengan penghasilan rendah. (Susanto, 2022)

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendapatan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi minat masyarakat menabung di bank syariah. Menurut Notoatmodjo mengatakan pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh responden sehingga memperoleh penghasilan.

Pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari. Setiap orang mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Kebutuhan pokok

merupakan kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan tidak bisa ditunda lagi. Misalnya seperti makan, minum, membeli pakaian, membeli alat-alat kebutuhan sekolah dan sebagainya, Untuk memenuhi kebutuhan tersebut setiap orang harus bekerja karena dengan bekerja bisa mendapatkan uang tersebut. Jenis pekerjaan yang ditekuni setiap orang bermacam-macam, yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang disebut dengan produksi atau pekerjaan yang menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah pekerjaan yang hasilnya tidak berbentuk barang namun hasil kerjanya dapat kita rasakan serta dibutuhkan oleh masyarakat, seperti dalam hal kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Pekerjaan atau aktivitas ekonomi adalah aktivitas utama seseorang yang harus dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Biasanya pekerjaan ini berhubungan dengan perusahaan atau instansi pemerintah, wirausaha, dan segala kegiatan aktivitas ekonomi yang membutuhkan tenaga untuk membantu segala aktivitas ekonomi mereka. Pekerjaan dikelompokkan menjadi pekerjaan basah dan pekerjaan kering. Pekerjaan basah yaitu pekerjaan pada kantor/instansi yang bernaung di bawah departemen-departemen keuangan, perdagangan, kejaksaan, kesehatan. Sedangkan pekerjaan kering meliputi pekerjaan yang bernaung di bidang pendidikan, kebudayaan, industri dan biro pusat statistik

Jenis pekerjaan mempengaruhi tingkat konsumsi individu. Jenis pekerjaan yang jauh dari rumah akan berpengaruh positif terhadap konsumsi diluar seseorang. Sebaliknya makin dekat tempat kerja dengan rumah maka akan berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga. Artinya, semakin jauh seseorang dari rumah untuk bekerja maka jumlah pengeluarannya untuk konsumsi diluar rumah akan semakin besar. Demikian sebaliknya, semakin dekat orang dari rumah untuk bekerja maka pengeluaran untuk konsumsi akan semakin

kecil. Apabila pengeluaran konsumsi semakin besar maka bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi akan semakin berkurang, atau jumlah tabungan semakin berkurang.

b. Jenis-Jenis Pekerjaan

Menurut klasifikasi baku jenis pekerjaan Indonesia (2002) Pekerjaan adalah suatu rangkaian tugas yang dirancang untuk dikerjakan oleh satu orang dan sebagai imbalan diberikan upah dan gaji menurut kualitas dan berat ringannya pekerjaan tersebut.

Berdasarkan penelitian Kamarni (2012) jenis Pekerjaan diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

- 1) Pekerjaan Informal seperti usaha dengan buruh, buruh pensiunan, dan lainnya: 0
- 2) Pekerjaan Formal seperti PNS, TNI/Polri, Pegawai swasta: 1

Menurut Notoatmodjo (2012) jenis pekerjaan terbagi menjadi tujuh yaitu:

- a) Pedagang
- b) Buruh / Tani
- c) PNS
- d) TNI/ Polri
- e) Pensiunan
- f) Wiraswasta
- g) IRT

c. Lima Kelompok Pekerjaan

Setiap individu sesungguhnya adalah makhluk pekerja, karena dalam arti luas, makna kerja itu menunjuk pada hampir semua aktivitas, tindakan atau karya yang dilakukan oleh manusia. Meskipun semua aktivitas yang dilakukan manusia termasuk kerja, namun menurut pendapat para ahli perilaku organisasi, mereka sering kali mengelompokkan jenis pekerjaan menjadi lima kelompok besar yakni:

- 1) Pekerjaan fungsional

Pekerjaan Fungsional merupakan kelompok pekerjaan yang lebih menekankan pada keahlian teknis pada bidang-bidang khusus, yang termasuk kelompok pekerjaan fungsional ini misalnya pekerjaan yang dilakukan oleh para ahli komputer, ahli mekanik, *programmer*, desain grafis, teknisi mesin, pilot, operator dan sebagainya.

2) Pekerjaan Manajerial

Pekerjaan Manajerial Merupakan kelompok pekerjaan yang menekankan pada proses analisis informasi, pengelolaan aneka ragam sumber daya dan termasuk memimpin manusia. Mereka yang termasuk kelompok pekerjaan di bidang manajerial ini adalah para manajer, general manager, direktur, pimpinan atau CEO yang mengelola unit usaha, organisasi atau perusahaan.

3) Pekerjaan *Entrepreneur*

Pekerjaan *Entrepreneur* Merupakan kelompok pekerjaan yang lebih mengutamakan pada menghasilkan produk atau jasa dan membangun organisasi usaha atau perusahaan yang bertujuan mencetak keuntungan bagi pemiliknya. Kita menyebut mereka yang bekerja di bidang ini sebagai pedagang, wirausahawan, dan pengusaha. Tergantung pada besarnya skala usaha mereka

4) Pekerjaan Negara

Pekerjaan Negara merupakan pekerjaan yang melingkupi tugas-tugas administrasi birokrasi pemerintahan dan pertahanan keamanan. Yang termasuk pekerjaan ini adalah pegawai negeri, polisi dan militer dengan jenjang yang jelas dan relatif stabil, sehingga memberikan rasa aman tertentu.

5) Pekerjaan Mandiri

Pekerjaan Mandiri merupakan pekerjaan yang lebih mengutamakan pada kebebasan dalam berkarya sesuai dengan irama

atau waktu kerja masing-masing. Yang termasuk kelompok pekerjaan ini adalah para peneliti, seniman, artis, penulis lepas, konsultan dan sebagainya. (Putri, 2022)

d. Tujuan Pekerjaan

Tujuan dari bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Lebih jauh, manusia bekerja juga untuk mendapatkan rasa aman, mencari kepuasan, dan mengaktualisasikan dirinya dalam bekerja. Hasil yang diraih seringkali bukan menjadi hal yang dapat mengikat seseorang untuk terus bertahan dalam lingkungan pekerjaannya. Orang merasa heran, kenapa ada orang yang tetap bertahan dalam pekerjaannya walaupun gaji pengorbanannya. (Putri, 2022)

e. Indikator Pekerjaan

1) Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu, yang mencakup semua sumber pendapatan seperti gaji, upah, keuntungan usaha, dan pendapatan investasi. Tingkat pendapatan berperan penting dalam menentukan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan melakukan tabungan.

2) Stabilitas Kerja

Stabilitas kerja merujuk pada tingkat kepastian dan keamanan yang dimiliki seseorang dalam pekerjaan mereka. Stabilitas kerja mencakup aspek seperti jenis kontrak kerja, keamanan pekerjaan, dan prospek karier. Stabilitas yang tinggi memberikan rasa aman bagi karyawan dan mempengaruhi keputusan mereka dalam merencanakan keuangan dan menabung.

3) Jam Kerja

Jam kerja adalah jumlah waktu yang dihabiskan oleh individu untuk bekerja dalam periode tertentu, biasanya diukur dalam jam per minggu atau per bulan. Jam kerja dapat bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan, apakah pekerjaan tersebut bersifat penuh waktu atau paruh waktu. Fleksibilitas jam kerja juga berpengaruh terhadap keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta kemampuan individu untuk mengelola keuangan dan menabung.

Indikator diatas memainkan peran penting dalam menentukan minat masyarakat terhadap layanan tertentu. Orang yang memiliki Pekerjaan tetap dengan pendapatan stabil lebih cenderung tertarik pada layanan keuangan yang dapat mendukung kebutuhan mereka, seperti tabungan atau pinjaman. Sebaliknya individu dengan pekerjaan tidak tetap atau pendapatan rendah mungkin lebih ragu untuk menggunakan layanan yang memerlukan biaya atau komitmen jangka panjang. (Septiantp, 2016).

3. Keadaan Ekonomi

a. Pengertian Keadaan Ekonomi

Keadaan Ekonomi adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan langkah-langkah atau usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan materialnya untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan hidup. (Abdulsyani, 1994)

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2001: 21) keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Menurutnya pula ada ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu:

- 1) lebih berpendidikan
- 2) Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, prestise, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan
- 3) Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar
- 4) Mempunyai ladang luas
- 5) lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk
- 6) Mempunyai sikap yang lebih berkaitan dengan kredit
- 7) Pekerjaan lebih spesifik. (Frinces, 2010)

Menurut Abdulsyani (dalam Ratnasari, 2013: 21), Kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan. (Nurhayati, 2017)

Kondisi Ekonomi merupakan segala aktivitas anggota keluarga yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pemenuhannya akan tergantung dari tingkat kebudayaan yang dicapai oleh keluarga tersebut. Namun, pada intinya kebutuhan pokok setiap manusia adalah sama, yaitu pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Setiap keluarga tentu menginginkan keluarga yang sejahtera dari segi ekonomi sebagai tujuan hidup di masa sekarang dan mendatang. Tingkat ekonomi keluarga dilihat dari pemasukan. adalah sebagai berikut:

- 1) Golongan ekonomi sangat tinggi. Rata-rata pendapatan rumah tangga besar dari Rp 3.000.000 perbulannya. Di keluarga tersebut memiliki unsur keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran lahir dan batin.
- 2) Golongan ekonomi tinggi. Rata-rata pendapatan rumah tangga sebanyak Rp.2.000.000- Rp 3.000.000 perbulannya. Di keluarga tersebut terdapat unsur ketentraman dan keselamatan.

- 3) Golongan ekonomi sedang. Rata-rata pendapatan rumah tangga adalah p 1.000.000-Rp 2.000.000 perbulannya. Di dalam keluarga tersebut hanya ada unsur keselamatan.
- 4) Golongan ekonomi rendah. Rata-rata pendapatan rumah tangga adalah kurang dari Rp 1.000.000 perbulannya. Dan tidak ada unsur keselamatan.(Andriany & Fransisko, 2022)

b. Indikator Keadaan Ekonomi

Menurut *Abdulsyani*, bahwa ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk membedakan anggota masyarakat kedalam kelas ekonomi yang berbeda. Kelas ekonomi yang dimaksud adalah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, tipe rumah tinggal, jenis kegiatan rekreasi jabatan dalam berbagai organisasi dan sebagainya. Berikut beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi diantaranya :

1) Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang atau materi yang diperoleh seseorang atau sekelompok orang (keluarga) sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang disumbangkan kepada proses produksi dalam suatu periode waktu tertentu (biasanya satu tahun). (Abdulsyani, 1994)

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah segala bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia, baik yang bersifat jasmani maupun rohani, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan atau imbalan (uang) guna memenuhi kebutuhan hidupnya. (Abdulsyani, 1994)

3) Tipe Rumah Tinggal

Jenis atau tipe rumah tinggal juga menentukan kondisi ekonomi seseorang. Golongan berpenghasilan rendah tentunya akan menempati jenis rumah yang sesuai dengan kondisi mereka. Misalnya menumpang dirumah orang tua, family, kantor teman, dan lain-lain. Begitu juga sebaliknya keluarga yang sudah mempunyai

penghasilan tinggi akan menempati jenis rumah yang sesuai pula, misalnya rumah kontrak/sewa, atau rumah dengan status kepemilikan sendiri. (Abdulsyani, 1994)

4. Hubungan Antara Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi Terhadap Minat Menabung

a. Hubungan antara Pekerjaan terhadap Minat Menabung

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara kontinu untuk memperoleh imbalan atau penghasilan, baik berupa uang maupun materi lainnya, guna memenuhi kebutuhan hidupnya. (Septiantp, 2016). Menurut Notoatmodjo (2010), mengatakan pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh responden sehingga memperoleh penghasilan.

Berikut hubungan antara Pekerjaan terhadap Minat Menabung menurut Q.S. At-Taubah ayat 105 yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Berdasarkan ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Surat At-Taubah ayat 105 memberikan landasan teologis yang kuat mengenai hubungan antara pekerjaan dan minat menabung. Ayat ini tidak secara eksplisit menyebutkan "tabungan", namun perintah tegas di dalamnya, "Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu...'" (QS. At-Taubah: 105), menjadi pondasi utama. Dalam Islam, bekerja dipandang sebagai ibadah dan sarana untuk memperoleh rezeki. Penghasilan yang didapat dari pekerjaan inilah yang merupakan syarat utama untuk menabung. Tanpa bekerja, seseorang tidak memiliki sumber pendapatan yang bisa

disisihkan. Dengan demikian, perintah untuk bekerja secara langsung mendorong individu untuk menciptakan kemampuan finansial, yang pada gilirannya akan memicu minat mereka untuk mengelola pendapatan tersebut dengan bijak, termasuk dengan cara menabung.

Hubungan Pekerjaan dengan Minat Menabung berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yaitu terdapat hubungan yang sangat erat dan dinamis antara pekerjaan seseorang dengan niat dan perilakunya. dalam hal menabung di bank syariah, Pekerjaan yang stabil dengan penghasilan yang memadai akan membentuk **sikap positif (*Attitude Toward Behavior*)** karena individu percaya dan mengevaluasi positif hasil dari menabung. Selanjutnya, lingkungan pekerjaan dan sosial dapat menciptakan **norma subjektif (*Subjective Norm*)** yang mendorong atau justru menghambat minat menabung, tergantung pada persepsi individu terhadap ekspektasi orang-orang terdekatnya. Yang paling krusial, kondisi pekerjaan secara langsung mempengaruhi **kontrol perilaku persepsi (*Perceived Behavioral Control*)** pekerjaan dan penghasilan yang stabil memberikan individu keyakinan atas kemudahan dan kemampuan mereka untuk menabung, sementara ketidakpastian pekerjaan atau pendapatan yang rendah akan melemahkan persepsi kontrol ini sehingga menghambat niat untuk menabung. Dengan demikian, melalui ketiga komponen TPB tersebut, pekerjaan berperan sebagai faktor fundamental yang membentuk keyakinan, persepsi kontrol, dan pada akhirnya niat behavioral individu untuk mengambil keputusan finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Miftakhul Huda (2017) juga menyatakan bahwa variabel Pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

b. Hubungan antara Keadaan Ekonomi terhadap Minat Menabung

Keadaan Ekonomi adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan langkah-langkah atau usaha-usaha manusia dalam memenuhi

kebutuhan materialnya untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan hidup. (Abdulsyani, 1994)

Berikut hubungan antara Keadaan Ekonomi terhadap Minat Menabung menurut Q.S Yusuf ayat 47-49 yaitu:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا
 مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ
 إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ
 وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Dia (Yusuf) berkata, Hendaknya kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan.”

Ayat diatas menceritakan masa panen melimpah selama tujuh tahun berturut-turut. Ini adalah kondisi ideal yang mirip dengan ekonomi yang sedang baik, di mana pendapatan masyarakat tinggi. Anjuran Nabi Yusuf untuk menyimpan sebagian besar hasil panen menunjukkan bahwa minat menabung haruslah tinggi di masa ini. Alasannya adalah untuk memanfaatkan kelebihan pendapatan (dari kondisi ekonomi baik) sebagai persiapan menghadapi masa depan yang tidak pasti.

٤٨ تَحْصِنُونَ مِمَّا قَلِيلًا إِلَّا لَهُنَّ قَدَّمْتُمْ مَا يَأْكُلْنَ شِدَادٍ سَبْعَ ذَلِكَ بَعْدَ مِنْ يَأْتِي ثُمَّ

Artinya: “Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan”.

Ayat diatas menggambarkan masa paceklik yang sangat sulit selama tujuh tahun. Dalam kondisi ini, minat menabung secara alami akan menurun karena fokus masyarakat adalah bertahan hidup. Di

sinilah manfaat tabungan yang sudah dikumpulkan di masa panen (ekonomi makmur) menjadi sangat terasa. Tabungan berfungsi sebagai "penyelamat" atau dana darurat yang memungkinkan masyarakat melewati masa sulit. Ini membuktikan bahwa minat menabung yang tinggi saat ekonomi baik adalah keputusan yang tepat dan sangat krusial.

٩٤ يَعْصِرُونَ وَفِيهِ النَّاسُ يُغَاثُ فِيهِ عَامٌ ذَلِكَ بَعْدَ مَنُ يَأْتِي مَثُ

Artinya: “Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”

Ayat ini menegaskan bahwa setelah masa paceklik, akan datang kembali masa kemakmuran. Ini adalah gambaran dari siklus ekonomi yang terus berulang. Kisah ini mengajarkan bahwa menabung harus menjadi bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Minat menabung bukan hanya untuk satu masa tertentu, tetapi untuk menghadapi siklus ekonomi yang akan datang.

Berdasarkan ayat diatas maka dapat kita simpulkan surat Yusuf ayat 47-49 secara jelas menunjukkan bahwa keadaan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung. Di masa ekonomi yang baik, ayat ini memotivasi kita untuk menabung. Sementara di masa sulit, ayat ini membuktikan bahwa tabungan adalah penyelamat.

Berdasarkan **Teori keuangan syariah** yang dikemukakan oleh M. Syafi'i Antonio dalam bukunya yang berjudul "Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik" (2001). Antonio menjelaskan bahwa Minat menabung individu pada lembaga keuangan syariah dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan halal yang memadai dan stabil, serta oleh kondisi ekonomi makro yang kondusif, karena kedua faktor ini secara langsung mempengaruhi kemampuan individu dalam memenuhi prinsip Hifz al-Mal (pemeliharaan harta dan menghindari israf (pemborosan) sesuai etika ekonomi Islam. Teori ini menjelaskan bahwa ada dua pilar utama yang mendorong seseorang untuk menabung

di bank syariah. Pekerjaan dan Penghasilan Halal yaitu Seseorang harus punya uang dulu untuk bisa menabung.

Menurut Sukirno (2004:49) dalam Febrian (2018) Pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang dihasilkan pada suatu waktu tertentu. Semakin tingginya pendapatan seseorang akan semakin tinggi pula minat menabungnya, begitu sebaliknya semakin rendah pendapatan seseorang akan semakin rendah pula minat menabungnya yang berarti keinginan menabung ditentukan oleh keadaan perekonomian masyarakat itu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Febrian (2018) menyatakan bahwa pendapatan dan bagi hasil mendorong minat masyarakat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia tbk Cabang Pekanbaru.

Keadaan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung Masyarakat, saat kondisi ekonomi membaik, seperti meningkatnya pendapatan, rendahnya inflasi, dan stabilnya harga kebutuhan pokok Masyarakat cenderung lebih mampu dan termotivasi untuk menyisihkan pendapatannya dalam bentuk tabungan, begitu pun sebaliknya Ketika ekonomi memiliki tekanan seperti krisis atau kenaikan harga yang tajam, kemampuan menabung menurun. (Parni, 2022)

Penelitian Sukma Silvia (2023) menemukan bahwa variabel variabel status ekonomi (X1) mempunyai thitung 9,961 dengan t_{tabel} 1,989. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa t_{tabel} status ekonomi (X1) memiliki kontribusi terhadap minat menabung. Penelitian Mutia Asiah (2022) bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara tingkat ekonomi wali santri terhadap minat menabung santri di bank mini syariah dar el hikmah.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan dari penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian, dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini diantaranya:

1. ***Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kupon), (2017), Muchamad Miftakhul Huda.***

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel pendidikan dan pekerjaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat desa Kupon menabung di bank syariah, sedangkan variabel Pendapatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat masyarakat desa Kupon menabung di bank syariah.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Miftakhul Huda dengan yang diteliti oleh peneliti adalah sama sama menggunakan variabel pekerjaan sebagai variabel independennya, untuk pendekatan yang digunakan sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel yang digunakan Peneliti hanya menggunakan variabel pekerjaan dan keadaan ekonomi sebagai variabel independennya pada penelitian saudara Muchamad Miftakhul Huda menggunakan variabel pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan sebagai variabel independennya.

2. ***Pengaruh Status Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2022 Fkip Universitas Jambi, (2023), Sukma Silvia***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel status ekonomi (X1) mempunyai thitung 9,961 dengan t tabel 1,989. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa t_{tabel} status ekonomi (X1) memiliki kontribusi terhadap minat menabung (Y) menunjukkan pengaruh signifikan antara status ekonomi dan minat menabung. Untuk variabel gaya hidup (X2) mempunyai thitung 9,771 dengan t tabel 1,989. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat

disimpulkan bahwa t tabel gaya hidup (X2) memiliki kontribusi terhadap minat menabung (Y) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup dan minat menabung. Diperoleh angka R Square sebesar 0,592 atau 59.2 % yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen status ekonomi (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap minat menabung (Y) sebesar 0,592 atau 59.2 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pengukuran model penelitian ini.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Sukma Silvia dengan yang diteliti oleh peneliti adalah sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif, juga sama sama menggunakan variabel dependennya minat menabung selain itu juga sama sama menggunakan keadaan ekonomi (status ekonomi) sebagai salah satu variabel independennya. dan untuk perbedaannya yaitu variabel yang digunakan, Peneliti hanya menggunakan pekerjaan dan keadaan ekonomi sebagai variabel independen, Sedangkan penelitian yang dilakukan Sukma Silvia menggunakan status ekonomi, dan gaya hidup sebagai variabel Independennya. Sedangkan perbedaannya adalah populasi dari penelitian Sukma Silvia adalah mahasiswa penerima KIP-kuliah pendidikan ekonomi angkatan 2020 – 2022 FKIP Universitas Jambi peneliti menggunakan Masyarakat Nagari Cubadak sebagai populasinya. Tempat dan Waktu Penelitian yang dilakukan Juga berbeda.

3. *Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Dan Pekerjaan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Desa Sogo Kecamatan Balerejo Madiun Di Bank Syariah, (2024), Rana Nur Azizah.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial hanya variabel Pengetahuan dan Pekerjaan saja yang berpengaruh terhadap minat masyarakat Desa Sogo Kecamatan Balerejo Madiun untuk menggunakan Bank Syariah sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap minat masyarakat Desa Sogo Kecamatan Balerejo Madiun untuk menggunakan Bank Syariah dengan total pengaruh sebesar 97%.

Persamaan antara penelitian Rana Nur Azizah dengan yang diteliti oleh peneliti adalah sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga ada kesamaan antara variabelnya yaitu Pekerjaan dan Minat Menabung sedangkan perbedaannya yaitu pada sampel yang digunakan di penelitian saudari Rana Nur Azizah menggunakan sampel masyarakat Desa Sogo Kecamatan Balerejo Madiun sampel peneliti adalah Masyarakat Nagari Cubadak dari Variabelnya peneliti hanya meneliti tentang variabel pekerjaan dan keadaan ekonomi saja, sedangkan saudari Rana Nur Azizah meneliti tentang variabel persepsi, pengetahuan, pekerjaan.

4. *Pengaruh Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bsi Kc Mataram Pejanggik 1 (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Cakranegara Barat, (2022), Sri Jumratun.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung, pekerjaan) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung, Faktor pendapatan, tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung. Berdasarkan faktor pendidikan, pekerjaan dan pendapatan sebagai simultan serta serentak berpengaruh positif dan signifikan akan minat menabung. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel faktor pendidikan, pekerjaan dan pendapatan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung.

Penelitian ini menetapkan pendekatan kuantitatif sebagai metode untuk pengumpulan data, yang berupa angket (kuesioner), dokumentasi, serta kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat kelurahan Cakranegara Barat serta sampel sebagai responden ini diambil menggunakan teknik systematic random sampling untuk pengambilan datanya.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Jumratun dengan yang diteliti oleh peneliti adalah sama sama

menggunakan pendekatan kuantitatif, juga sama sama menggunakan variabel dependennya minat menabung selain itu juga sama sama menggunakan pekerjaan sebagai salah satu variabel independennya. dan untuk perbedaannya yaitu variabel yang digunakan, Peneliti hanya menggunakan pekerjaan dan keadaan ekonomi sebagai variabel independen, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Jumratun menggunakan Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan sebagai variabel Independennya. Pada sampelnya peneliti menggunakan Masyarakat Nagari Cubadak sedangkan pada penelitian saudari Sri Jumratun Masyarakat kelurahan cakranegara barat sebagai sampelnya.

5. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan pekerjaan Terhadap Minat Masyarakat Untuk Menabung di Bank Syariah, (2022), Eka Widia Putri*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pekerjaan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap minat masyarakat untuk menabung pada bank syariah.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Eka Widia Putri dengan yang diteliti oleh peneliti adalah sama menggunakan pendekatan kuantitatif, juga sama sama menggunakan pekerjaan sebagai salah satu variabel independennya. Sedangkan perbedaannya saudari Eka Widia Putri menggunakan Pendidikan dan Pekerjaan Sebagai variabel Independennya, Tempat dan Waktu Penelitian yang dilakukan Juga berbeda.

6. *Pengaruh Tingkat Ekonomi Wali Santri Terhadap Minat Menabung Santri Di Bank Mini Syariah Dar El Hikmah, (2022), Mutia Asiah*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara tingkat ekonomi wali santri terhadap minat menabung santri di bank mini syariah dar el hikmah.

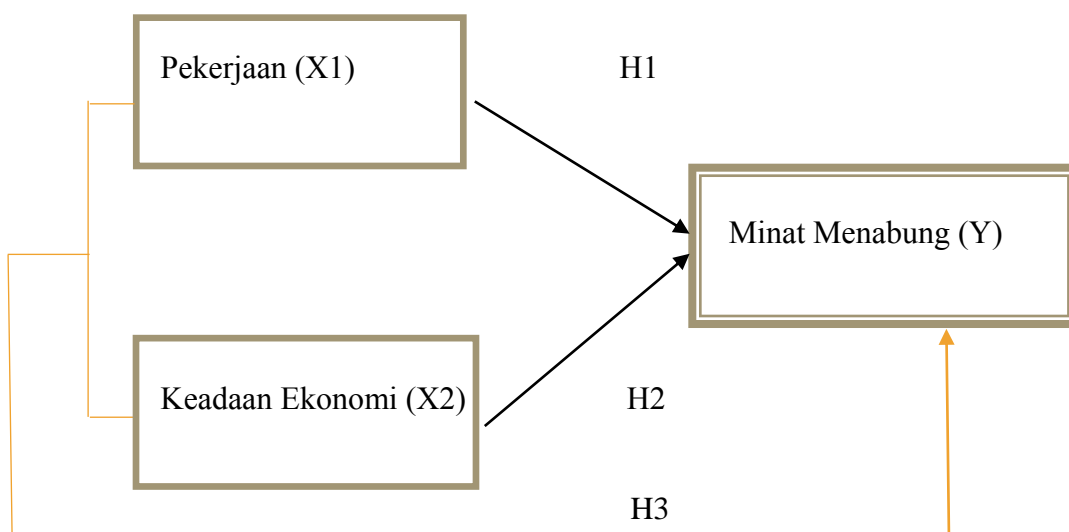
Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Mutia Asiah dengan yang diteliti oleh peneliti adalah sama menggunakan pendekatan kuantitatif, Sedangkan perbedaan dari responden penelitian ini

adalah wali santri di dampingi oleh santri dengan jumlah populasi 138 dan sampel sebanyak 58 responden sedangkan penelitian peneliti respondennya masyarakat nagari cubadak dan sampelnya sebanyak 96 responden. Tempat dan Waktu Penelitian yang dilakukan Juga berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Dalam uraian kerangka berpikir akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti (Sugiono, 2018). Adapun skema kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Minat Menabung dalam perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini penulis memilih faktor Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi sebagai variabel.



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir diatas bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pekerjaan (X1) dan Keadaan Ekonomi (X2) masyarakat Nagari Cubadak terhadap minat menabung pada bank syariah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Berdasarkan Rumusan Masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pekerjaan (X1)

Ho1: Tidak terdapat pengaruh signifikan Pekerjaan Masyarakat Nagari Cubadak terhadap minat Menabung pada Bank Syariah

Ha1: Terdapat Pengaruh Signifikan Pekerjaan Masyarakat Nagari Cubadak terhadap Minat Menabung pada bank syariah

2. Keadaan Ekonomi (X2)

Ho2: Tidak terdapat pengaruh signifikan Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak terhadap minat menabung pada Bank Syariah

Ha2: Terdapat pengaruh signifikan Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak terhadap minat menabung pada Bank Syariah

3. Minat Menabung (X3)

Ho3: Tidak terdapat pengaruh signifikan Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak terhadap minat menabung pada Bank Syariah

Ha3: Terdapat pengaruh signifikan Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak terhadap minat menabung pada Bank Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif *deskriptif*. Penelitian lapangan dipilih karena data diperoleh langsung dari lokasi penelitian (Nagari Cubadak) melalui observasi dan kuesioner. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data diukur secara numerik dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Jenis Deskriptif diterapkan untuk menggambarkan pengaruh variabel independen (pekerjaan dan keadaan ekonomi) terhadap variabel dependen (minat menabung di bank syariah). Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis secara empiris melalui pengolahan data statistik dengan program SPSS 26, sesuai karakteristik metode kuantitatif yang berfokus pada pengujian teori (*theory testing*) (Sugiyono, 2016).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat Penelitian dilakukan di Nagari Cubadak, Kecamatan Lima kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2025.

2. Waktu

**Tabel 3. 1
Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian				
		2024			2025	
		Okt - Nov	Des	Juni	Juli	Agus
1	Pengajuan Proposal					
2	Bimbingan Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Penelitian dan Pengolahan Data					

5	Bimbingan Skripsi					
6	Sidang Munaqasyah					

Sumber: Data Olahan Peneliti, Tahun 2024-2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masyarakat Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat yang jumlahnya sebanyak 3.067 penduduk.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2017) Sampel adalah objek atau subjek penelitian yang dipilih guna mewakili keseluruhan dari populasi. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya. (Bawono, 2006)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sample* yaitu pengambilan anggota sampel secara acak, semua anggota populasi dari sampel diberi kebebasan yang sama dalam memilih menjadi anggota sample. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan **rumus Lemeshow**, rumus *Lemeshow* dapat digunakan untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti. Dalam menghitung jumlah sampel yang menggunakan rumus *Lemeshow* sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2}$$

keterangan:

n = Jumlah Sampel

z = Nilai Standart

p = Maksimalkan estimasi

d = Tingkat Kesalahan

Dari rumus tersebut, maka penentuan jumlah sampel dengan menggunakan *Lemeshow* dengan maksimal estimasi atau $p=50\%$ dan tingkat kesalahan atau $d=10\%$, dan $z=95\%$ adalah 1,96 (1,96 adalah nilai kurva normal untuk simpangan 5%) yaitu:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 96$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang didapatkan untuk memudahkan penelitian digenapkan menjadi 96 responden.

D. Pengembangan Instrumen

Untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, Peneliti dapat menggunakan instrumen yang dibuat sendiri. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Untuk mengembangkan instrumen, hal yang penulis lakukan adalah merancang instrumen yang akan diteliti, kemudian penulis menyusun instrumen tersebut untuk diuji cobakan, kemudian setelah diuji cobakan maka instrumen di analisis, sehingga diperoleh instrumen yang akurat (*Valid*) dan andal (*Reliabel*). Selain itu instrumen diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut kategori skala likert (Sugiyono, 2018).

Adapun indikator instrumen dalam penelitian yang terkait dengan pengaruh pekerjaan dan keadaan ekonomi terhadap minat menabung di bank syariah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Indikator Kusioner Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Sumber
1.	Minat Menabung (Y)	1. Minat <i>Transaksional</i> 2. Minat <i>Referensial</i> 3. Minat <i>Preferensial</i> 4. Minat <i>Eksploratif</i>	1 1 1 2	(Ferdinand, 2017)
2.	Pekerjaan (X1)	1. Tingkat Pendapatan 2. Stabilitas Kerja 3. Jam Kerja	2 2 1	(Septiantp, 2016)
3.	Keadaan Ekonomi (X2)	1. Pendapatan 2. Pekerjaan 3. Tipe Rumah Tinggal	2 2 1	(Abdulsyani, 1994)

Tabel 3.2 diatas menjelaskan indikator-indikator yang digunakan dalam menyusun instrumen kusioner penelitian. Setiap variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas, diuraikan ke dalam beberapa indikator yang relevan dan disesuaikan dengan teori dari sumber-sumber yang telah ditentukan. Variabel Minat Menabung (Y) diturunkan menjadi lima pernyataan terdiri dari empat indikator, yaitu *minat transaksional*, *minat referensial*, *minat preferensial*, dan *minat eksploratif*, yang diadaptasi dari Ferdinand (2017). Variabel Pekerjaan (X1) diturunkan menjadi lima pernyataan mencakup tiga indikator, yaitu *tingkat pendapatan*, *stabilitas kerja*, dan *jam kerja*, mengacu pada Septiantp (2016). Sementara itu, variabel Keadaan Ekonomi (X2) diturunkan lima pernyataan meliputi indikator *pendapatan*, *pekerjaan*, dan *tipe rumah tinggal*, berdasarkan teori dari Abdulsyani (1994).

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis lakukan untuk mendapatkan dan mengolah data yaitu menggunakan kuesioner. kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pernyataan yang diberikan oleh peneliti. (Sugiyono, 2018). kuesioner yang peneliti buat yaitu berisi tentang pernyataan juga pertanyaan dengan jawaban alternatif yang berkaitan dengan pengaruh pekerjaan dan keadaan ekonomi masyarakat nagari cubadak terhadap minat menabung pada bank syariah.

Pengukuran yang digunakan dalam mengukur instrument atas tanggapan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*. angket atau kuesioner tersebut disusun dengan menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kategori skala *Likert*

Sikap Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Dari data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui metode kusioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau pernyataan tertulis berupa angket kepada responden. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pernyataan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pernyataan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

F. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono, teknik analisis data kuantitatif adalah suatu kegiatan setelah data dari keseluruhan responden atau sumber data lain yang terkumpul, tujuan menganalisis data adalah untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dalam data-data yang diperoleh dengan pengolahannya menggunakan teknik kuantitatif. Berikut model statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Sugiyono, 2017).

Uji validitas merupakan uji kemampuan kuesioner sehingga dapat benar-benar mengukur apa yang akan diukur (Astuti, 2015). Uji validitas dihitung dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan hasil total pengamatan. Validitas menunjukkan seberapa jauh tes dari operasi-operasi mengukur apa yang sebenarnya diukur. Validitas berhubungan dengan kenyataan, juga berhubungan dengan tujuan dari pengukuran (Jogiyanto, 2008).

Untuk mengetahui ukuran valid atau tidaknya sebuah pernyataan dilihat dari perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka item itu dinyatakan valid. Begitu juga sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka item itu dinyatakan tidak valid. Alat ukur untuk menunjukkan ukuran penyimpangan dari tujuan, sehingga penyimpangan ini disebut dengan kesalahan (*error*) atau varian (Jogiyanto, 2008).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil alat pengukur tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (α)* suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah persyaratan statistik yang wajib didapati pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) selaku perlengkapan ukur buat analisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dipakai dalam statistik parametrik. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada pengujian menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov*, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Suatu model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, apabila model regresi ada korelasi yang besar ataupun sempurna diantara variabel leluasa hingga model regresi tersebut dinyatakan memiliki indikasi multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF).

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas diantara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjalin ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjalin indikasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- 1) Jika terdapat pola tertentu (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda karena untuk mempelajari variabel-variabel yang mempengaruhi dari variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Y (Minat Menabung)
- a = Konstanta (nilai Y bila $X_1 X_2 = 0$)
- b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- e = *Standard Error*
- X_1 = Pekerjaan
- X_2 = Keadaan Ekonomi
- b_1X_1 = Koefisien Regresi Pekerjaan
- b_2X_2 = Koefisien Regresi Keadaan Ekonomi

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Caranya dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, jika t hitung > t tabel maka berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel (independen) secara masing-masing persian atau individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Pedoman dalam melaksanakan uji parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

b. Uji Simultan (f)

Uji F (simultan) adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan variabel independen yang terdapat didalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. F hasil

perhitungan selanjutnya akan dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan rasio atau signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (Purnomo, 2021)

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Nilai persentase koefisien korelasi yang dikuadratkan serta mempunyai nilai antara 0-1 (0 100%). Berikut ini pedoman melaksanakan pengujian koefisien determinasi:

- a. Apabila nilai semakin mendekati angka satu, maka koefisien determinasi memiliki pengaruh besar atau persamaan regresi semakin baik.
- b. Apabila nilai semakin mendekati angka 0, maka koefisien determinasi memiliki pengaruh kecil atau persamaan regresi semakin lemah. Menurut (Sugiyono, 2018) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Nagari Cubadak

Untuk membuat dan menjelaskan sejarah Nagari Cubadak memang agak sulit untuk menuliskannya, hanya bisa kita ungkapkan dari ungkapan-ungkapan atau berita dari mulut ke mulut yang diterima turun temurun. Dari kondisi seperti demikian, Nagari Cubadak dapat diuraikan, memang berawal dari Nagari Tuo Pariangan, dimana suatu saat ada orang-orang pergi berburu dari Pariangan kearah Timur tepat di Nagari Cubadak sekarang, dirasakan bau harum akhirnya dicari dengan menyatakan “Kito Cubo dak” akhirnya memang ditemukan buah Cubadak (Cempedak yang cukup panjang) maka berkata mereka bahwa ditemukan buah cubadak yang panjang. Akhirnya bagi mereka yang ingin menetap menyebut daerah tersebut cubadak supanjang maka terjadi nagari (Jorong Cubadak dan Jorong Supanjang). Jika dilihat dari sisi kerajaan tempo dahulu, maka Cubadak-Supanjang merupakan “Hati Jantung” Limo Kaum Duo Baleh Koto.

2. VISI dan MISI Nagari Cubadak

a. VISI

Terwujudnya Nagari cubadak yang madani, bersatu, maju dalam pendidikan dan perekonomian berlandaskan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.

b. MISI

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama secara menyeluruh.
- 2) Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih, dan profesional.
- 3) Mewujudkan kehidupan yang harmonis aman dan teratur.

3. Topografi Nagari Cubadak

Cubadak adalah salah satu dari 5 (Lima) Nagari yang berada dalam wilayah Kecamatan Lima Kaum yang letaknya sangat strategis serta dilintasi oleh jalan propinsi/ negara. Disamping daerahnya yang berhawa sejuk, tanah yang subur serta kehidupan yang saling menghargai masyarakat Nagari Cubadak termasuk kedalam nagari yang memiliki integritas yang tinggi antar sesamanya. Selain itu dilihat dari mata pencaharian 80 % masyarakat Nagari Cubadak bergerak di bidang pertanian, di bidang perdagangan, buruh bangunan, dan swasta serta sekitar 20 % adalah PNS. Secara Administratif Pemerintahan Nagari Cubadak berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Parambahan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Rambatan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Limo Kaum
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Tabek

Luas Nagari Cubadak ini \pm 317 Ha. Di Nagari Cubadak terdapat 2 jorong yakni :

- a. Jorong Cubadak
- b. Jorong Supanjang

Secara geografis Nagari Cubadak pada dasarnya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian dan peternakan karena posisi yang sangat strategis. Secara teoritis disebutkan bahwa jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Hal ini dimaksudkan apabila jumlah penduduk yang besar tersebut dapat diberdayakan sesuai kodrat, keahlian dan bidang kerjanya masing-masing. Sebaliknya apabila jumlah penduduk yang besar tadi tidak dapat diberdayakan dan dikendalikan secara bijak dan terencana bahkan akan menjadi beban pembangunan.

4. Struktur Organisasi Nagari Cubadak

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Nagari Cubadak



Sumber: Kantor Wali Nagari Cubadak 2025

5. Peta Nagari Cubadak

Gambar 4. 2
Peta Nagari Cubadak



Sumber: Kantor Wali Nagari Cubadak

B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pekerjaan dan keadaan ekonomi masyarakat nagari cubadak terhadap minat menabung pada bank syariah. dalam pelaksanaan penelitian ini yang peneliti teliti ialah masyarakat Nagari Cubadak yaitu sebanyak 96 orang responden, kuesioner dibagikan secara online dalam bentuk pernyataan di *google form* yang disebarakan melalui *whatsapp* dan secara pribadi kepada masyarakat Nagari Cubadak. Oleh karena itu, berikut akan disajikan deskripsi karakteristik responden seperti dibawah ini:

Tabel 4. 1
Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-Laki	43	44,8 %
2	Perempuan	53	55,2%
Jumlah		96	100 %

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwasanya terdapat sebanyak 43 orang responden berjenis kelamin laki-laki dan 53 orang responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase responden berjenis kelamin laki-laki 44,8% dan responden berjenis kelamin perempuan 55,2% selanjutnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan usianya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Responden Menurut Usia

No	Umur	Jumlah	Persentase %
1	< 21 Tahun	0	0%
2	21 – 30 Tahun	14	14,6%
3	31 – 40 Tahun	27	28,1%
4	> 40 Tahun	55	57,3%

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat umur responden yaitu terdapat 0 orang dengan umur < 21 tahun dengan persentase 0%, 14 orang responden dengan umur 21 – 30 tahun dengan persentase 14,6%, 27 orang responden dengan umur 31 – 40 tahun dengan persentase 28,1%, dan 55 orang responden dengan umur > 40 tahun dengan persentase 57,3%. selanjutnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan Pekerjaannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Responden Menurut Pekerjaannya

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase %
1	Pedagang	44	45,8%
2	Buruh/Tani	25	26%
3	PNS	2	2,1%
4	TNI/Polri	0	0%
5	Pensiunan	4	4,2%
6	Wiraswasta	14	14,6%
7	IRT	7	7,3%

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa Pekerjaan responden yaitu terdapat 44 orang dengan pekerjaan sebagai Pedagang dengan persentase 45,8%, 25 orang dengan pekerjaan sebagai Buruh/Tani dengan persentase 26%, 2 orang dengan pekerjaan sebagai PNS dengan persentase 2,1%, 0 orang dengan pekerjaan sebagai TNI/Polri dengan persentase 0%, 4 orang dengan pekerjaan sebagai Pensiunan dengan persentase 4,2%, 14 orang dengan pekerjaan sebagai Wiraswasta dengan persentase 14,6%, 7 orang dengan pekerjaan sebagai IRT dengan persentase 7,3%. selanjutnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan Jorongnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Responden Menurut Jorong

No	Jorong	Jumlah	Persentase %
1	Cubadak	54	56,3%

2	Supanjang	42	43,8%
---	-----------	----	-------

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden menurut jorongnya yaitu 55 orang responden tinggal di jorong Cubadak dengan persentase 56,3%, 42 orang responden tinggal di jorong Supanjang dengan persentase 43,8%. selanjutnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan Kategori Pendapatannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Responden Menurut Kategori Pendapatan

No	Kategori Pendapatan	Jumlah	Persentase %
1	Rendah	18	18,8%
2	Sedang	35	36,5%
3	Tinggi	43	44,8%

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden menurut Kategori Pendapatannya yaitu 18 orang responden dengan pendapatan Rendah dengan persentase 18,8%, 36 orang responden dengan pendapatan Sedang dengan persentase 36,5%, 43 orang responden dengan pendapatan Tinggi dengan persentase 44,8%, selanjutnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan Pendapatannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Responden Menurut Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase %
1	< Rp.1.000.000	18	18,8%
2	Rp. 1.100.000 – Rp. 2.500.000	35	36,5%
3	Rp. 2.600.000 – Rp. 3.500.000	31	32,3%
4	Rp. 3.600.000 – Rp. 5.000.000	12	12,5%
5	>Rp. 5.000.000	0	0%

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden menurut Pendapatannya yaitu 18 orang responden dengan pendapatan <Rp. 1.000.000 dengan persentase 18,8%, 35 orang responden

dengan pendapatan Rp. 1.100.000 – Rp. 2.500.000 dengan persentase 36,5%, 31 orang responden dengan pendapatan Rp. Rp. 2.600.000 – Rp. 3.500.000 dengan persentase 32,3%, 12 orang responden dengan pendapatan Rp. 3.600.000 – Rp. 5.000.000 dengan persentase 12,5%, 0 orang responden dengan pendapatan >Rp. 5.000.000 dengan persentase 0%.

C. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Penjelasan hasil output SPSS output ini menjelaskan tentang hasil uji validitas item dengan metode *corrected item total correlation*. Nilai korelasi dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*. Untuk menentukan apakah item valid atau tidak dengan membandingkan r hitung (nilai pada *corrected item total correlation*) dengan r tabel (di dapat dari tabel r). uji validitas dalam penelitian ini dilakukan kepada masyarakat Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.

1) Hasil Uji Validitas Variabel Pekerjaan (X1)

Tabel 4. 7
Uji Validitas Instrumen Variabel Pekerjaan

No Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,719	0,3610	Valid
Soal 2	0,789	0,3610	Valid
Soal 3	0,774	0,3610	Valid
Soal 4	0,893	0,3610	Valid
Soal 5	0,574	0,3610	Valid

Sumber: Data Olahan Spss 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, seluruh item Pekerjaan dapat dikatakan bahwa 5 item pernyataan antara lain 1,2,3,4 dan 5 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $n = 30$ (30-

2=28) adalah 0,3610 Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Pekerjaan dinyatakan valid.

2) Hasil Uji Validitas Variabel Keadaan Ekonomi (X2)

Tabel 4. 8
Uji Validitas Instrumen Variabel Keadaan Ekonomi

No Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,753	0,3610	Valid
Soal 2	0,686	0,3610	Valid
Soal 3	0,803	0,3610	Valid
Soal 4	0,701	0,3610	Valid
Soal 5	0,811	0,3610	Valid

Sumber: Data Olahan Spss 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, seluruh item Keadaan Ekonomi dapat dikatakan bahwa 5 item pertanyaan antara lain 1,2,3,4, dan 5 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $n = 30$ ($30 - 2 = 28$) adalah 0,3610. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Keadaan Ekonomi dinyatakan valid.

3) Hasil Uji Validitas Minat Menabung (Y)

Tabel 4. 9
Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Menabung

No Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,544	0,3610	Valid
Soal 2	0,841	0,3610	Valid
Soal 3	0,828	0,3610	Valid
Soal 4	0,649	0,3610	Valid
Soal 5	0,775	0,3610	Valid

Sumber: Data Olahan Spss 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, seluruh item Minat Menabung dapat dikatakan bahwa 5 item pertanyaan antara lain 1,2,3,4 dan 5 adalah pernyataan yang valid Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $n = 30$

($30 - 2 = 28$) adalah 0,3610. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Minat Menabung dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil alat pengukur tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

1) Hasil Uji Reliabilitas Pekerjaan (X1)

Tabel 4. 10
Uji Reliabilitas Instrumen Pekerjaan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
0,797	5

Sumber: Data Olahan Spss 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel Pekerjaan P1 sampai P5 adalah 0,797 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,797 > 0,60$.

2) Hasil Uji Reliabilitas Keadaan Ekonomi (X2)

Tabel 4. 11
Uji Reliabilitas Instrumen Keadaan Ekonomi

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
0,806	5

Sumber: Data Olahan Spss 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel Keadaan Ekonomi K1 sampai

K5 adalah 0,806 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,806 > 0,60$.

3) Hasil Uji Reliabilitas Minat Menabung (Y)

Tabel 4. 12
Uji Reliabilitas Instrumen Minat Menabung

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
0,780	5

Sumber: Data Olahan Spss 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel Minat Menabung M1 sampai M5 adalah 0,780 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,780 > 0,60$.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan

Variabel	No Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Alpha	Keterangan
Pekerjaan	5	0,797	0,60	Reliabel
Keadaan Ekonomi	5	0,806	0,60	Reliabel
Minat Menabung	5	0,780	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan Spss 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat secara keseluruhan hasil uji reliabilitas yang masing-masing indikator dapat diketahui bahwa dalam variabel Pekerjaan, Keadaan Ekonomi dan Minat Menabung memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sangat penting dilakukan agar data bisa diketahui apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov* dan metode grafik dengan 61 perhitungannya menggunakan SPSS 26. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05. Dapat diketahui pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92952242
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.048
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan Spss 26, 2025

Hasil uji normalitas pada tabel 4.14 yaitu di atas signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) 0,200 > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk itu dilakukan pendeteksian dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk nilai *tolerance* adalah > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jika nilai *tolerance* adalah > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya

jika nilai *tolerance* adalah $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka model yang diajukan dalam penelitian mengalami multikolinearitas.

Tabel 4. 15
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.335	2.247		1.929	.057		
	Pekerjaan	.290	.110	.240	2.637	.010	.766	1.306
	Keadaan Ekonomi	.532	.099	.488	5.366	.000	.766	1.306

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data Olahan Spss 26, 2025

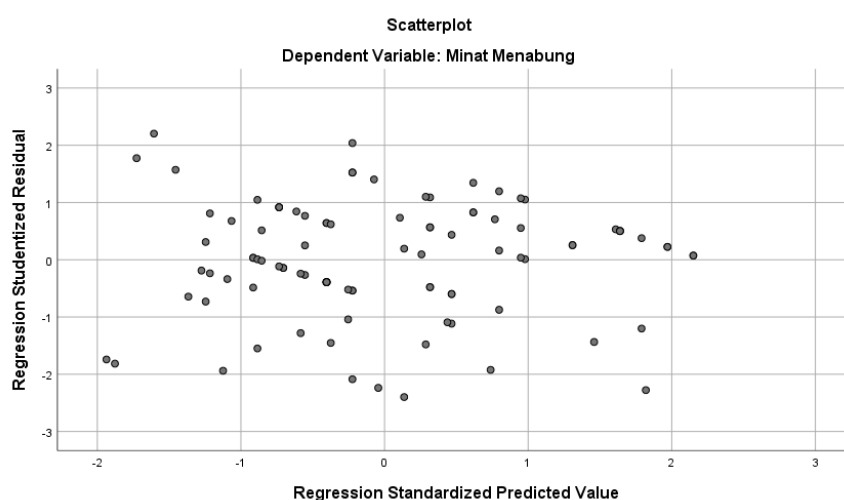
Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dijelaskan dalam analisis statistic sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* variabel Pekerjaan (X_1) yaitu sebesar 0,766 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel Pekerjaan (X_1) sebesar 1.306 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai *tolerance* variabel Keadaan Ekonomi (X_2) yaitu sebesar 0,766 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel Keadaan Ekonomi (X_2) sebesar 1.306 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini pengujian

heteroskedastisitas dilihat melalui grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan ciri-ciri tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas adalah titik-titik data penyebaran data di atas dan di bawah atau disekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas di atas dan di bawah saja. Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola. Apabila ciri-ciri tersebut terpenuhi maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun sebaliknya jika tidak sesuai dengan ciri-ciri tersebut maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.



Sumber: Data Olahan Spss 26, 2025

Gambar 4. 3 **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Scatterplot pada Gambar, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan terdapat titik-titik yang tersebar pada grafik di bawah dan di atas sumbu di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, serta tidak terdapat pola yang beraturan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya bahwa model regresi layak untuk memprediksi Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi berdasarkan variabel dependen yaitu Minat Menabung.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Pekerjaan (X_1), dan

Keadaan Ekonomi (X_2) terhadap Minat Menabung (Y). Tujuannya yaitu untuk menguji hubungan terikat yang dipilih oleh penelitian, untuk mengetahui apakah hubungan positif dan negatif ditentukan oleh koefisien arah regresi yang melambangkan huruf b , jika b positif maka hubungannya positif pula, artinya semakin naik (tinggi) nilai X ., maka semakin tinggi pula nilai Y . Demikian pula sebaliknya.

Tabel 4. 16
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.335	2.247		1.929	.057
	Pekerjaan	.290	.110	.240	2.637	.010
	Keadaan Ekonomi	.532	.099	.488	5.366	.000

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data Olahan Spss 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat dari nilai konstanta (nilai α) sebesar 4.335, dan untuk Pekerjaan (nilai β) sebesar 0,290, dan Keadaan Ekonomi (nilai β) sebesar 0,532. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 4,335 + 0,290 X_1 + 0,532 X_2 + e$$

Interpretasi hasil berdasarkan persamaan di atas adalah:

- 1) Nilai konstanta atau a sebesar 4,335 variabel dependen Minat Menabung akan sama nilainya dengan konstanta sebesar 4,335 apabila variabel Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi dianggap konstan maka Minat Menabung naik sebesar 4,335.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Pekerjaan (X_1) bernilai positif yaitu 0,290 artinya jika variabel Pekerjaan naik (meningkat) 1 satuan

maka Minat Menabung mengalami peningkatan sebesar 0,290 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).

- 3) Nilai koefisien regresi variabel Keadaan Ekonomi (X_2) bernilai positif yaitu 0,532 artinya jika variabel Keadaan Ekonomi naik (meningkat) 1 satuan maka Minat Menabung mengalami peningkatan sebesar 0,532 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya Pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi Terhadap Minat Menabung Masyarakat Nagari Cubadak Pada Bank syariah.

Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesisnya adalah:

- 1) $H_0 = t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antar variabel X dengan variabel Y.
- 2) $H_a = t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pada penelitian di uji satu-persatu dari setiap variabel, dengan rumusnya yaitu: $= a / 2 : n-k-1$

$$a = 5\% = 0,05$$

ket:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

maka perhitungannya yaitu:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= a/2 : n-k-1 \\ &= 0,05 / 2 : 96-2-1 \\ &= 0,025 : 93 = 1,98580 \end{aligned}$$

Tabel 4. 17
Uji Deskripsi Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.335	2.247		1.929	.057
	Pekerjaan	.290	.110	.240	2.637	.010
	Keadaan Ekonomi	.532	.099	.488	5.366	.000

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data Olahan Spss 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.17 diatas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel Pekerjaan (X1) interpretasinya adalah hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi Variabel Pekerjaan (X1) terhadap Minat Menabung yaitu $0,010 < 0,05$. Selanjutnya untuk nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.637 > 1,98580$, maka dapat disimpulkan H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima artinya terdapat pengaruh yang positif antara Pekerjaan (X1) terhadap Minat Menabung (Y).
- 2) Variabel Keadaan Ekonomi (X2) interpretasinya adalah hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi Variabel Keadaan Ekonomi (X2) terhadap Minat Menabung yaitu $0,000 < 0,05$. Selanjutnya untuk nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.366 > 1,98580$, maka dapat disimpulkan H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima artinya terdapat pengaruh yang positif antara Keadaan Ekonomi (X2) terhadap Minat Menabung (Y).

b. Uji Simultan (Uji f)

Pengaruh secara bersama-sama variabel pada uji F adalah Pekerjaan (X1) dan Keadaan Ekonomi (X2) terhadap Minat Menabung dapat dilihat dari tingkat signifikan (probabilitas) dan juga dapat dilihat f_{hitung} . Dasar pengambilan keputusan dalam uji F:

- 1) Jika tingkat nilai signifikannya $< 0,05$ atau jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika tingkat nilai signifikannya $> 0,05$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Cara perhitungannya yaitu $df_2 = n - k - 1$. Dimana n adalah jumlah sampel, K adalah jumlah variabel bebas. Dalam penelitian ini jumlah variabel independennya berjumlah 2 variabel.

$$\begin{aligned} df &= n - k - 1 \\ &= 96 - 2 - 1 \\ &= 93 \\ &= 2:93 \\ &= 3,09 \end{aligned}$$

Tabel 4. 18
Deskripsi Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245.466	2	122.733	32.272	.000 b
	Residual	353.690	93	3.803		
	Total	599.156	95			
a. Dependent Variable: Minat Menabung						
b. Predictors: (Constant), Pekerjaan, Keadaan Ekonomi						

Sumber: Data Olahan Spss 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk Pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi secara simultan terhadap Minat Menabung adalah sebesar $0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$, dan nilai f_{hitung} sebesar $32.272 > f_{\text{tabel}} 3,09$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi) dengan signifikan memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (Minat Menabung). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima yang artinya berpengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat besarnya hubungan yang ditunjukkan apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada porsi yang sama, jika mendekati angka satu maka kemampuan variabel independen dikatakan hampir memberikan seluruh informasi yang diinginkan untuk memperkirakan variabel independen. Untuk menentukan koefisien determinasi dapat dilihat nilai *R Square* data yang telah di uji.

Tabel 4. 19
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.410	.397	1.950
a. Predictors: (Constant), Pekerjaan, Keadaan Ekonomi				

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,410, artinya besarnya Pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi terhadap Minat Menabung sebesar 41%, sedangkan sisanya 59% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018) nilai Koefisien Determinasi

dalam rentang 0,400 – 0.599 termasuk dalam kategori pengaruh Sedang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pekerjaan Masyarakat Nagari Cubadak Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah

Hasil uji t pada variabel independen Pekerjaan menunjukkan t_{hitung} memiliki nilai $2.637 > t_{tabel}$ 1,98580. Kemudian, variabel Pekerjaan memiliki nilai signifikansi 0,010 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa Pekerjaan Berpengaruh Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muchamad Miftakhul Huda (2017) bahwa variabel Pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. dengan hasil analisis data diperoleh t_{hitung} variabel pekerjaan sebesar 2,699 dengan taraf signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. namun bertolak belakang dengan temuan Sri Jumratun (2022) dan Eka Widia Putri (2022). Perbedaan ini sangat mungkin disebabkan oleh karakteristik sampel yang unik. Mayoritas responden di Nagari Cubadak adalah pedagang dan buruh/tani yang cenderung memiliki pola pendapatan yang fluktuatif namun memiliki kontrol penuh atas waktu dan penghasilannya.

Didukung dengan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yaitu terdapat hubungan yang sangat erat dan dinamis antara pekerjaan seseorang dengan niat dan perilakunya. Dalam hal menabung di bank syariah Pekerjaan yang stabil dengan penghasilan yang memadai akan membentuk **sikap positif (*Attitude Toward Behavior*)** karena individu percaya dan mengevaluasi positif hasil dari menabung. Selanjutnya, lingkungan pekerjaan dan sosial dapat menciptakan **norma subjektif (*Subjective Norm*)** yang mendorong atau justru menghambat minat menabung, tergantung pada persepsi individu

terhadap ekspektasi orang-orang terdekatnya. Yang paling krusial, kondisi pekerjaan secara langsung mempengaruhi **kontrol perilaku persepsi** (*Perceived Behavioral Control*) pekerjaan dan penghasilan yang stabil memberikan individu keyakinan atas kemudahan dan kemampuan mereka untuk menabung, sementara ketidakpastian pekerjaan atau pendapatan yang rendah akan melemahkan persepsi kontrol ini sehingga menghambat niat untuk menabung. Dengan demikian, melalui ketiga komponen TPB tersebut, pekerjaan berperan sebagai faktor fundamental yang membentuk keyakinan, persepsi kontrol, dan pada akhirnya niat behavioral individu untuk mengambil keputusan finansial.

Philip Kotler juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah pengetahuan, gaya hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, dan promosi. (Kotler, 2008: 217).

2. Pengaruh Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengujian variabel Keadaan Ekonomi (X2) terhadap Minat Menabung dengan uji t, dapat juga diketahui nilai t hitung sebesar 5,366 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari 1,98580 ($5,366 > 1,98580$) dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Keadaan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menabung.

Menurut Sukirno (2004:49) dalam penelitian Febrian (2018) Pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang dihasilkan pada suatu waktu tertentu. Semakin tingginya pendapatan seseorang akan semakin tinggi pula minat menabungnya, begitu sebaliknya semakin rendah pendapatan seseorang akan semakin rendah pula minat menabungnya yang berarti keinginan menabung ditentukan oleh keadaan perekonomian masyarakat itu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Febrian (2018) menyatakan bahwa pendapatan

dan bagi hasil mendorong minat masyarakat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sukma Silvia (2023) yang menunjukkan bahwa variabel status ekonomi (X1) mempunyai thitung 9,961 dengan t tabel 1,989. Jadi thitung > ttabel dapat disimpulkan bahwa t tabel status ekonomi (X1) memiliki kontribusi terhadap minat menabung. dan juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutia Asiah (2022) bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara tingkat ekonomi wali santri terhadap minat menabung santri di bank mini syariah dar el hikmah.

Didukung dengan **Teori keuangan syariah** yang dikemukakan oleh M. Syafi'i Antonio dalam bukunya yang berjudul "Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik" (2001). Antonio menjelaskan bahwa Minat menabung individu pada lembaga keuangan syariah dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan halal yang memadai dan stabil, serta oleh kondisi ekonomi makro yang kondusif, karena kedua faktor ini secara langsung mempengaruhi kemampuan individu dalam memenuhi prinsip Hifz al-Mal (pemeliharaan harta dan menghindari israf (pemborosan) sesuai etika ekonomi Islam. Teori ini menjelaskan bahwa ada dua pilar utama yang mendorong seseorang untuk menabung di bank syariah. Pekerjaan dan Penghasilan Halal yaitu Seseorang harus punya uang dulu untuk bisa menabung.

3. Pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah

Diketahui bahwa nilai signifikan untuk Pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi secara simultan terhadap Minat Menabung adalah sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai f_{hitung} sebesar $32,272 > f_{tabel} 3,09$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi) dengan signifikan memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (Minat Menabung). Maka dapat disimpulkan bahwa

Ha3 diterima yang artinya berpengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Terbukti dari uji f simultan bahwa variabel independen memiliki nilai $f_{hitung} 32.272 > f_{tabel} 3,09$ dan nilai signifikansi $< 0,000$ atau lebih kecil dari $0,05$. Oleh karena itu, secara simultan variabel Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menabung. Jika dilihat dari nilai $r-square$ sebesar $0,410$ atau 41% , menunjukkan bahwa variabel Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi mampu berkontribusi untuk menjelaskan variabel Minat Menabung. Sementara itu, sisanya sebesar 59% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini terkait dengan faktor Minat Menabung.

Kemudian, dari hasil penelitian pada uji regresi linear berganda variabel Keadaan Ekonomi merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi minat menabung pada bank syariah. Hal ini, dibuktikan dengan nilai koefisien (β) tertinggi sebesar $0,532$ dan memiliki nilai signifikan yang rendah sebesar $< 0,000$. Penelitian ini membuktikan hasil angket yang dilakukan peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat nagari cubadak, dengan responden 96 orang.

Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang menghasilkan keadaan ekonomi yang stabil (dalam arti kemampuan memenuhi kebutuhan dan memiliki surplus) merupakan driver utama minat menabung masyarakat Nagari Cubadak pada bank syariah. Kombinasi ini menciptakan keyakinan (dari TPB) dan kemampuan finansial (dari Teori Antonio) yang diperlukan untuk mengambil keputusan menabung.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah” dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 26, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pekerjaan masyarakat Nagari Cubadak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung ($2,637$) $>$ t-tabel ($1,98580$) dan signifikansi $0,010 < 0,05$. Masyarakat dengan pekerjaan stabil dan pendapatan memadai cenderung lebih berminat menabung, sesuai teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan temuan penelitian Muchamad Miftakhul Huda (2017).
2. Keadaan Ekonomi masyarakat Nagari Cubadak juga berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah. hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung ($5,366$) $>$ t-tabel ($1,98580$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Kondisi ekonomi yang baik (pendapatan tinggi, inflasi, terkendali) meningkatkan kemampuan dan motivasi menabung, sejalan dengan teori Keuangan Syariah M. Syafi Antonio (2001) dan penelitian Febrian (2018).

Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Cubadak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah. hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung ($32,272$) $>$ F-tabel ($3,09$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar $0,410$ artinya besarnya pengaruh Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi terhadap Minat Menabung sebesar 41% , sedangkan sisanya 59% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Tingkat pengaruh nilai semakin mendekati angka satu, maka koefisien determinasi memiliki pengaruh kuat. Menurut Sugiyono (2018) nilai Koefisien Determinasi dalam rentang $0,400 - 0,599$ termasuk dalam kategori pengaruh Sedang.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan dan keadaan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat Nagari Cubadak pada bank syariah. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang perilaku keuangan dalam konteks perbankan syariah, dengan menekankan pentingnya faktor-faktor individu dan lokal dalam pengambilan keputusan menabung. Penelitian ini menantang asumsi klasik yang menyatakan bahwa keputusan menabung hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor makro, dan menunjukkan bahwa kondisi pekerjaan yang stabil serta keadaan ekonomi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan individu untuk menyimpan uang mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pengembangan produk keuangan syariah, yang mempertimbangkan konteks sosial dan ekonomi masyarakat. Temuan ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel ini, serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori perilaku keuangan yang lebih komprehensif.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang signifikan bagi bank syariah dalam pengembangan produk dan program edukasi keuangan. Dengan mempertimbangkan faktor pekerjaan dan keadaan ekonomi masyarakat, bank syariah dapat merancang produk tabungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi nasabah. Selain itu, bank syariah juga dapat mengadakan program edukasi keuangan yang menekankan pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan yang baik, terutama bagi masyarakat dengan latar belakang pekerjaan yang beragam. Melalui langkah-langkah ini, bank syariah

tidak hanya dapat meningkatkan minat menabung di kalangan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan yang pada gilirannya dapat memperkuat stabilitas ekonomi lokal.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menabung, terutama dalam konteks pekerjaan yang stabil dan kondisi ekonomi yang baik. Masyarakat diharapkan lebih termotivasi untuk menabung di bank syariah.

c. Pengembangan Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan program-program yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan atau dukungan untuk usaha kecil, yang dapat berkontribusi pada peningkatan minat menabung.

d. Bagi Regulator

Temuan ini menunjukkan perlunya kebijakan yang mendukung peningkatan lapangan kerja dan stabilitas ekonomi di masyarakat. Regulator dapat merumuskan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat menabung.

C. Saran

Berdasarkan implikasi hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait di atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah

Bank syariah sebaiknya meningkatkan program edukasi dan sosialisasi mengenai manfaat menabung, terutama di kalangan masyarakat dengan pekerjaan yang tidak tetap. Hal ini dapat membantu meningkatkan

minat menabung di kalangan mereka. Menawarkan produk tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti tabungan tanpa biaya administrasi untuk menarik lebih banyak nasabah.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat di Nagari Cubadak disarankan untuk lebih memahami pentingnya menabung, terutama di bank syariah, sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Masyarakat juga perlu memanfaatkan peluang kerja yang ada untuk meningkatkan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menabung.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel bebas yaitunya Pekerjaan dan Keadaan ekonomi dan variabel terikat yaitunya Minat Menabung. Untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat meningkatkan pemberian informasi-informasi yang lebih mendalam dengan menambahkan variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkaitan terhadap variabel dalam penelitian ini. Serta diharapkan penelitian selanjutnya harus lebih baik dari penelitian ini karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, (1994) Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara
- Andriani¹, G. F., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan Dan Budaya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1322–1336.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Gema Insani.
- Amelia, W. R., Lubis, A. H., & Sabrina, H. (2019). Penggunaan Theory of Planned Behavior untuk Menganalisis Niat Perilaku Milenial dalam Belanja Daring melalui Aplikasi Instagram. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 16(2), 210–230.
- Aryanto, A. (2022). Perilaku Konsumen di Era Digital - InfoBrand.id (Issue January). <https://infobrand.id/perilaku-konsumen-di-era-digital.phtml>
- Bank Indonesia. (2023). *Outlook Perbankan Syariah Indonesia 2023*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bawono, Anton. 2006. Multivariate Analysis dengan SPSS. Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Boediono. (2002). Pengantar Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Febrian, W. D. (2018). Analisis Pendapatan Masyarakat Dan Bagi Hasil (Mudharabah) Terhadap Minat Masyarakat Menabung Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1(2), 111.
- Ferdinand, A. (2017). *Perilaku Konsumen*. Edisi ke-3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Frinces, Z. H. (2010). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1, April 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81.
- Hikmah, Y. (2020). Literasi Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103–108.
- Istiaji, J., Leksono, M. E. G., & Widyaningsih, M. (2022). Aplikasi Theory of Planned Behavior Terhadap Minat Nasabah Dalam Memilih Tabungan Easy Wadiah Bank Syariah Indonesia. *Rizquna: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 1(02), 39–52.

- Kambolong, M., Nurjannah, & Ambarwati, L. (2021). *Metode Riset Dan Analisis Saluran Distribusi*. CV.Qiara Media.
- Kurniasih, E. T., & Suryani, A. I. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Journal Development*, 5(1), 99–109.
- Majhaf, S. A. (2020). Pengaruh Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kelurahan Siranindi Di Bank Muamalat Indonesia Palu Sulawesi Tengah. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 2(1), 16–33.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32.
- Mempengaruhi, F. Y., Menabung, M., & Bank, D. I. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah (studi kasus pada bsi ex bsm) factors affecting readability in saving in sharia bank (case study on bsi ex bsm)*. 7(2), 127–136.
- Nitriya, J. E. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Etis Konsumen dalam Membeli Perangkat Lunak Bajakan*. 1–31.
- Novitasari, E., & Ayuningtyas, T. (2021). Analisis ekonomi keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 35–46.
- Nurhayati, S. (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh Belas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(7), 193429.
- Nuzulia, A. (2024). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(1), 5–24.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2019*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2020*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2021*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2022*. Jakarta: OJK.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2023*. Jakarta: OJK.
- Parni, D., Harmoyo, D., & Mawftiq, R. (2022). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen. *Quranomic: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 83–104.
- Kotler, Philip & Keller. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Ketigabelas. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Purnomo, S. D., Cahyo, H., & Mukharomah, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 343.
- Putri, Eka Widia. “*Skripsi Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Minat Masyarakat Untuk Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran)*” IAN Metro, 2022.
- Ratnawati, & Rini, PS. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Curup: LP2 STAIN Curup.
- Sanjaya, D. (2021). Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 122.
- Sari, S. P. (2020). Hubungan Minat Beli Dengan Keputusan Pembelian Pada Konsumen. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 147.
- Setiantp, B. (2016). Mengungkap Strategi Investor Institusi Sebagai penggerak utama kenaikan harga saham. BSK Capital.
- Soekidjo, Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumardi dan Evers, (1982) *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Suprihati, S., Sumadi, S., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Koperasi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 443.
- Susanto, Ratnawati. (2022). *Profesi Pendidikan Membangun Nilai Profesi, Keterampilan Pribadi, dan Strategi Kompetensi Profesi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Yumanita, A. D. (2005). Bank syariah: Gambaran umum. In *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI* (Issue 14).

Zuliansyah, A. A. (2020). *Pengaruh Promosi, Service Quality, Mobile Banking dan Sharia Compliance terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah.*